IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN *BI AL-TAGHANNI* DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MADRASAH DINIYAH AL-MISBAH TAPAAN BUGUL KIDUL PASURUAN

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)
Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS : R T-2012 227 PAI
No. REG : T-2012/PAI/227
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

MASRUKHIN
DO.1205230

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang telah ditulis oleh Masrukhin telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan

Judul : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN *BI AL- TAGHANNI* DALAM *MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA* AL-QUR'AN SISWA MADRASAH DINIYAH AL-MISBAH TAPAAN BUGUL KIDUL PASURUAN**

Surabaya, 6 Juni 2012

Pembimbing,

Dr. Yunus Abu Bakar, M. Ag
NIP. 196503151998031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengesahan

Skripsi yang ditulis oleh Masrukhin ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel pada hari Rabu, tanggal 01 Agustus 2012, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Majelis Munaqosah Skripsi :

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Yunus Abu Bakar, M.Ag	Agus Prasetya Kurniawan, M.Pd
NIP. 196503151998031001	NIP. 198308212011011009

Penguji I,	Penguji II,	Pembimbing,
Drs. Achmad Zaini, M.A.	Yahya Aziz, M.Ag	Dr. Yunus Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197005121995031002	NIP. 197208291999031003	NIP. 196503151998031001

Surabaya, 11 September 2012
Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : MASRUKHIN

NIM : DO.1205230

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : IAIN Sunan Ampel Surabaya

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 September 2012

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MENRANGUN BANGSA
TGL. 20
AE076AAF135147109
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

MASRUKHIN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bi al-Taghanni Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Anak di Madrasah Diniyah Al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan.

Peneliti : Masrukhin

NIM : D01205230

Fak/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Kata kunci: *Metode Pembelajaran, bi al-taghanni dan Kefasihan Membaca.*

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab Allah yang diturunkan melalui Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi seluruh alam. Keberadaannya begitu penting di dalam kehidupannya manusia sebagai landasar dasar di dalam bertindak dan menjalani proses kehidupan di dunia. Kesuciannya sampai menjadikan pembacanya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Tetapi sebaliknya, ketika pembacaan terhadap al-Qur'an tidak didasari dengan tata cara dan aturan bacaan yang jelas dan benar, maka justru ia mendapatkan laknat dari kitab tersebut.

Oleh karena itu, berbagai metode yang dibuatnya untuk mempermudah umat Islam untuk belajar membacanya dengan baik, di antara metode tersebut adalah metode bi al-taghanni. Metode ini merupakan salah satu metode belajar membaca al-Qur'an yang banyak diterapkan oleh masyarakat, sehingga penulis tertarik untuk meneliti metode ini dalam kaitannya dengan pengaruh implementasinya terhadap kefasihan membaca di lokasi Madrasah Diniyah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan, dengan beberapa rumusan masalah, yaitu ; bagaimana metode pembelajaran al-Qur'an bi al-taghanni di Madrasah Diniyah Al-Misbah? Dan bagaimana pengaruh implementasinya terhadap kefasihan membaca al-Qur'an anak di Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan ?

Dari dua rumusan masalah itu, maka dapat ditemukan data bahwa metode belajar membaca al-Qur'an bi al-taghanni di Madrasah al-Misbah Tapaan Bugul merupakan salah satu metode yang sangat cocok dan pas digunakan untuk kalangan pemula sampai remaja, karena metode ini harus ditempuh dalam tiga tahap, yaitu tahap pengenalan huruf, makharij, sifat dan hukumnya. Kemudian, anak diperkenalkan cara membaca melalui contoh bacaan yang dicontohkan oleh pengajar yang mengampunya dan siswa mengikuti dan meniru bacaan itu setelahnya. Kemudian, setelah siswa-siswa mampu membaca dengan baik sesuai dengan tajwidnya, maka, mereka diajari tata cara membaca dengan irama, melalui belajar macam-macam lagu dan variasi iramanya. Sehingga anak-anak setelah selesai melalui tahapan ini dapat dipastikan bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan indah seperti yang terjadi di Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan. Hal itu bisa dibuktikan dengan banyaknya mereka yang pintar membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PENGESAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TRANSLITERASI x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah 9

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 10

F. Penelitian Terdahulu 10

G. Definisi Operasional 11

H. Metode Penelitian 12

I. Sistematika Pembahasan 16

BAB II LANDASAN TEORI TENTANG PEMBELAJARAN AL-QUR'AN 18

A. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an 18

B. Dasar-Dasar Pembelajaran Al-Qur'an 20

C. Sejarah Munculnya Metode Pembelajaran Al-Qur'an 21

D. Pentingnya Metode Pembelajaran Al-Qur'an 26

E. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an 28

F. Urgensi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bi Al-Taghanni ... 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PROFIL SINGKAT MADRASAH DINIYAH AL-MISHBAH TAPAAN BUGUL KIDUL PASURUAN 39
A. Latar belakang berdirinya Madrasah Diniyah al-Misbah 39
B. Profil Madrasah Diniyah al-Mishbah Tapaan Bugul 41
C. Prestasi Akademik Yang Diraih Siswa Siswi Madrasah Diniyah Al-Mishbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan 48
BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS DATA 49
A. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Mishbah 49
B. Urgensi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bi Al-Taghanni Dan Implementasinya Di Madrasah Diniyah Al-Mishbah Tapaan Bugul Pasuruan 54
C. Pengaruh Implementasi Metode Bi Al-Taghanni Dalam Meningkatkan Kefasihan Dalam Membaca Al-Qur'an Anak Di Madrasah Diniyah Al-Mishbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan 65
BAB V PENUTUP 74
A. Kesimpulan 74
B. Saran-saran 75
DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (technical term) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut:

Arab		Latin	
Kons	Nama	Konsonan	Nama
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titikdi bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	*Dal*	d	*De*
ذ	Zal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Vokal tunggal atau *monoftong* bahasa Arab yang lambangya hanya berupa tanda atau *harakat,* transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
   a. Tanda *fatḥah* dilambangkan dengan huruf *a*, misalnya *sarraḥa.*
   b. Tanda *kasrah* dilambangkan dengan huruf *i,* misalnya *idrīs.*
   c. Tanda *ḍhammah* dilambangkan dengan huruf *u,* misalnya *mafhum,*
3. Vokal rangkap atau *diftong* bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
   a. Vokal rangkap اَو dilambangkan dengan gabungan huruf *au,* misalnya *zauj.*
   b. Vokal rangkap اَي dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya *Al-Zuhayliy.*
4. Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya *istiwā', matīn.*
5. *Syaddah* atau *tasydīd* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydīd,* transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *Syaddah* itu. misalnya *mawaddah.*
6. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alīf-lām,* transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan hurus yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung. misalnya *al-munawwir, al-Qur'an.*
7. *Tā' marbūṭah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun,* dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "h", misalnya *sunnah* .sedangkan *tā' marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya *sunnatullāh.*
8. Tanda *apostrof* (') sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya, *fuqahā', waṭi'.* Sedangkan di awal kata, huruf *hamzah* tidak dilambangkan dengan sesuatu pun. misalnya *īmān'*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses yang selalu berkembang dari masa ke masa. Perkembangan itu tidak bisa dilepaskan dari perkembangan pemikiran manusia yang cenderung dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, sebab manusia sebagai makhluk yang bisa berfikir selalu berupaya untuk mencari tahu tentang dirinya dan segala yang ada di sekitarnya. Hal itu sejalan dengan pernyataan Ibn Khaldūn sebagaimana yang dikutib oleh Abdul Madjid "manusia dicetak oleh perkembangan lingkungannya".[1] Kondisi ini kemudian yang membuat manusia selalu berusaha untuk mengfungsikan akalnya dalam rangka berpikir untuk menemukan pengetahuan tentang eksistensi dirinya dan apa yang ada di sekitarnya.

Pendidikan tidak hanya dipahami dengan proses transformasi ilmu pengetahuan, tetapi pendidikan juga bertugas untuk menanamkan nilai-nilai luhur di dalam kehidupan ini, baik nilai-nilai agama (*religious value*), maupun nilai-nilai budaya (*culture values*), dalam rangka terbentuknya kepribadian yang berkualitas, secara intelektual dan secara moral.

Islam sebagai suatu ajaran paripurna, yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, memiliki sistem dan formulasi khusus tentang pendidikan, yang dikenal

[1] Abdul Majid, *Pendidikan Berbasis Ke-Tuhanan* (Disertasi di UPI, 2007), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pendidikan Islam.[2] Dalam sejarahnya, pendidikan Islam pertama kali dirancang dan dirintis oleh Nabi pertama, yaitu Adam AS. Ia telah memancangkan tonggak budaya di bidang *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* langsung dengan petunjuk dan bimbingan Allah,[3] kemudian berkembang dari generasi ke generasi berikutnya. Perkembangan ini tidak lepas dari peran dan perjuangan para nabi-nabi sesudahnya yang berproses bersama dengan perkembangan dan pertumbuhan budaya umat manusia.4

Perkembangan pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari dinamisasinya sumber dan pedoman yang dijadikan falsafahnya, yaitu al-Qur'an dan hadith. Keduanya menjadi muara dari semua pola pikir dan pola sikap manusia di dalam kehidupan ini di seluruh dunia. Sehingga al-Qur'an menjadi salah satu semboyan sekaligus kitab suci yang sangat penting adanya dan sangat diwajibkan memahaminya.

Tuntutan untuk memahmi al-Qur'an itu tidak bisa dilepaskan dari peran al-Qur'an diturunkannya ke dunia, yaitu sebagai pentunjuk bagi kehidupan seluruh manusia. Sebagaimana difirmankan oleh Allah di dalam QS: Al-Baqarah (02): 185 :

---

[2] Pendidikan Islam itu sering didefenisikan sebagai proses pewarisan dan pengembangan budaya umat manusia di dalam sinar dan bimbingan ajaran islam. Lihat. Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 10

[3] Ibid, 10

[4] Ibid, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

شَهْرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلْقُرْءَانُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٍ مِّنَ ٱلْهُدَىٰ
وَٱلْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ ٱلشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا۟
ٱلْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا۟ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.[5]

Di samping itu juga, al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang mengandung berbagai macam pesan yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia, baik yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, ilmu pengetahuan, politik dan ekonomi serta hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sosial. Sementara kehidupan manusia di sisi lain, merupakan sebuah keberadaan pada ruang misteri yang sangat kompleks, rumit dan tampaknya tidak akan pernah berakhir. Sehingga secara pasti akan melahirkan perasaan takut dan sedih, bahkan sangat mungkin menjadi sesat dan celaka, akhirnya dapat dibayangkan

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV: al- Syifa', 1992), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kebutuhan mereka terhadap petunjuk dan bimbingan untuk menjalani kehidupan di dunia ini, yaitu al-Qur'an.[6]

Dengan itulah, pengetahuan tentang seputar al-Qur'an dan kandungan isinya menjadi hal pokok yang menjadi pusat perhatian pendidikan Islam. Dan al-Qur'an menjadi salah satu materi khusus di setiap lembaga pendidikan Islam untuk diajarkan dan ditanamkan mulai sejak dini kepada setiap anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Kedatangan Islam ke alam dunia, bertujuan untuk menyempurnakan ajaran-ajaran yang telah disebarkan sebelumnya oleh para nabi sebelum Muhammad. Ajaran agama ini berfungsi untuk meluruskan dan mengokohkan bangunan budaya umat manusia yang sempat dibangun dan ditata oleh para nabi sebelumnya.[7] Ajaran-ajaran itu secara eksplisit termaktub di dalam kitabnya yang dikenal dengan kitab al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai kitab suci Islam diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab. Jalaluddin al-Suyuthi mengungkapkan bahwa aspek kemu'jizatan al-Qur'an terletak pada struktur bahasanya yang indah, karena ia murni dari Allah diturunkan secara tawqifi.[8] Sehingga orang yang membacanya bernilai ibadah, dengan kata lain mendapatkan pahala khusus dari Allah.

---

[6] Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Qur'aniyah*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2005), 18
[7] Ibid, 14
[8] Jalaluddin al- Suyuthi, *al- Burhan fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al- Kutub al- Ilmiyah, tt), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembacaan terhadap al-Qur'an tidak sama dengan pembacaan terhadap kitab-kitab lain, buku dan lain sebagainya. Pembacaan terhadap al-Qur'an memiliki cara dan aturan khusus yang harus dipatuhi di waktu membacanya. Tata cara dan aturan itu kemudian secara sistematis menjadi disiplin ilmu khusus yaitu ilmu tajwid al-Qur'an. Membaca al-Qur'an dengan mematuhi aturan dan tata caranya menjadi kewajiban tersendiri. Karena membacanya tanpa mematuhi tata cara dan aturannya tidak akan bernilai ibadah, bahkan al-Qur'an sendiri yang akan memurkainya.[9]

Dengan demikian, proses pembacaan al-Qur'an tidak terlepas dari aturan dan ada (etika) yang harus ditaati, di antaranya adalah dengan mempelajari ilmu yang membahas tentang proses pembacaan al-Qur'an, yaitu ilmu tajwid. Karena ilmu tajwid secara spesifik membahas tentang tata cara melafalkan huruf-huruf al-Qur'an baik dari segi panjang pendeknya, tebal tipisnya, berhenti, berdengung, terang dan sebagainya.[10]

Proses pembacaan al-Qur'an pada perkembangannya juga menjadi salah satu perhatian dunia pendidikan Islam, khsususnya pendidikan yang memiliki spesifikasi kepada pembacaan dan pemahaman al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam. Sebab, al-Qur'an dengan segenap kemu'jizatannya dalam berbagai

---

[9] Nabi Saw bersabda "banyak dari pembaca al- Qur'an, sementara al-Qur'an memurkainya (tidak mendapatkan pahala".(HR. Ibn Abbas). Lihat Syihabuddin al- Alusi, *Ruh al- Ma'ani fi Tafsir al- Qur'an al- 'Adzim,* Jilid IV, (Beirut: Dar al- Kutub al- Ilmiyah, tt), 395

[10] Abdul Mujib Isma'il, *Pedoman Ilmu Tajwid,* Cet. I, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL

aspeknya memiliki unsur-unsur seni yang sangat menarik perhatian para peminatnya untuk mengkajinya dalam bentuk bacaannya.

Seni pembacaan al-Qur'an tidak terlepas dari keindahan dan kehebatan struktur tata bahasa yang dimiliki al-Qur'an itu sendiri. Berbagai macam cara bacaan yang telah dicontohkan oleh Nabi Saw sendiri dan para sahabat-sahabat lain yang hidup setelah beliau, sehingga sejak turunnya al-Qur'an telah menetapkan cara-caranya Nabi Saw dalam membacanya baik di dalam shalat maupun di luar. Demikian juga pada masa sahabat sampai pada masa sekarang ini, melagukan al-Qur'an dan menyenandungkanya telah digariskan oleh Nabi Saw.[11] Sampai sekarang proses pembacaan al-Qur'an dengan dilagukan merupakan salah satu kesenian yang luar biasa diminati oleh pecinta-pecinta seni baca al-Qur'an di seluruh dunia.

Oleh karena itu, al-Qur'an sebagai salah satunya kitab suci Allah yang dianggap mencakup semua persoalan hidup manusia dirasa penting untuk diajarkan kepada para generasi muslim mulai sejak dini, termasuk juga cara membacanya sehingga banyak lembaga-lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan tentang seputar isi dan kandungan al-Qur'an, tetapi juga cara bacanya yang mengandung nilai-nilai estetika tinggi, baik di lembaga pendidikan Islam yang formal maupun tidak dengan menggunakan berbagai macam metode,

---

[11] Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada metode qiraa'ati, metode tilawati, metode bi al-taghanni (melagukan) dan lain sebagainya.

Mengajarkan al-Qur'an dengan cara dan metode apapun, merupakan salah satu perbuatan yang dianggap paling baik dan bernilai pahala tinggi. Hal ini telah disabdakan oleh Rasulullah Saw di dalam hadithnya :

حدثنا حجاج بن منهال حدثنا شعبة قال: أخبرنا علقمة ابن مرشـــيد سمعت سعد بن عبيدة عن أبي عبد الرحمن السلمي عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: خيركم من تعلم القران وعلمه.

Menceritakan kepada kami Hajjaj Ibn Minhal, menceritakan kepada kami Syu'bah, dia berkata "menceritakan kepada kami 'Alqamah Ibn Murtsid, aku mendengar Sa'd Ibn Ubaidah dari Abu Abdurrahman al-Sulami dari Uthman r.a. dari Nab Saw beliau bersabda "paling baiknya kamu sekalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya".

Dari hadith itu dapat dipahami bahwa belajar al-Qur'an dan mengajarkannya merupakan perbuatan yang paling baik dengan tujuan agar keberadaan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia dan umat Islam pada khususnya betul-betul dapat dirasakan mulai sejak dini.

Proses pendidikan direalisasikan dengan cara adanya kegiatan belajar mengajar. Kemudian kegiatan belajar mengajar itu akan menjadi menarik dan dapat mencapai hasil yang baik tergantung kepada metode pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dan efektif sesuai dengan tingkat pengetahuan anak dan karakteristik materi yang disampaikannya.[12]

Upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh seorang yang berkecimpung di dunia keguruan dan pendidikan. Guru sebagai pembimbing dari pembelajaran tersebut menjadi penentu di sisi lain akan metode yang dipakainya agar tujuan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, dan hasil belajarpun dapat ditingkatkan. Penentuan metode itu tidak terlepas dari pengetahuan mereka terhadap tujuan dan karakteristik materi pembelajaran yang disampaikan, termasuk juga al-Qur'an, sehingga hal ini menuntut para guru untuk selalu memikiran untuk mengembangkan metode pembelajaran tersebut dalam rangka terwujudnya tujuan pembelajaran dan diserapnya materi yang disampaikannya dengan baik dan efektif.[13] Sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi sukses dan apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti metode pembelajaran yang dipakai di dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak dengan judul "pengaruh pembelajaran al-Qur'an dengan metode bi al-taghanni terhadap kefasihan bacaan siswa Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan".

---

[12] Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 12
[13] Ibid, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Demi untuk mengantisipasi keluarnya fokus penelitian dari tema yang akan diteliti, maka penulis membatasi persoalannya sebagai berikut:

1. Peran pembelajaran al-Qur'an dengan metode *bi al- taghanni.*
2. Kefasihan membaca al-Qur'an siswa Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *bi al-taghanni* terhadap terhadap siswa Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan
2. Bagaimana pengaruh implementasi metode bi al-taghanni terhadap tingkat kefasihan bacaan al-Qur'an siswa Madrasah Diniyah Al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan dengan metode *bi al-taghanni*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajan al-Qur'an bi al taghanni siswa di Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui peran implementasi metode pembelajaran bi al-taghanni dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan studi di atas, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara praktis penelitian ini dapat memberi tambahan wawasan tentang materi, bentuk pelaksanaan metode pembelajaran al-Qur'an dengan metode bi al-taghanni terhadap siswa Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan.
2. Secara teoritik penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dalam bentuk karya tulis agar dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya.
3. Untuk memberikan sumbangsih pengetahuan tentang peran metode pembelajaran membaca al-Qur'an *bi al-taghanni* , kepada pihak yang terkait dan masyarakat secara umum di dunia pendidikan agar dipraktekkan dalam rangka membentuk kepribadian yang fasih dan pintar di dalam membaca dan memahami al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti tidak menemukan beberapa penelitian yang variabelnya hampir sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan yang peneliti teliti yang spesifikasinya kepada pembelajaran al-Qur'an dengan metode *bi al-taghanni* kaitannya dengan tingkat kefasihan anak dalam membaca al-Qur'an.

G. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah peneliti dalam meneliti masalah ini, maka peneliti menjabarkan tentang defenisi operasional yang berkaitan dengan tema tersebut. Yaitu ;

Metode adalah "*a way in achieving something*" (cara yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu[14]. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan materi tertentu.

Bi al-taghanni di ambil dari kata-kata "*al-ghina*", artinya lagu, dendang, irama dan lainnya. Sehingga secara istilah "*bi al-taghanni*" bisa dipahami dengan membaca al-Qur'an dengan mempergunakan irama-irama dan dendang suara yang merdu.[15]

Kefasihan di ambil dari kata fasih yang berasal dari kata "fashohah" yang artinya penguasaan di dalam membaca al-Qur'an di bidang *al-waqf wa al-ibtida'*

---

[14] Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). 29

[15] Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ketelitian akan harkat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an.[16]

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan obyek penelitian, baik tempat maupun sumber data, jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yang artinya obyek penelitian tidak hanya dilihat pada hal-hal yang empirik saja, tetapi juga mencakup fenomena yang tidak menyimpang dari persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan subyek tentang sesuatu di luar subyek, ada sesuatu yang transendent disamping aposteoriotik.[17]

Adapun metode analisa datanya adalah metode deskriptif analitik, di mana seorang peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis,[18]yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok,[19] yang secara holostik dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode

---

[16] Ibid, 71

[17] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake sarasin, 1996), 12.

[18] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kometensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) 14.

[19] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmiah,[20]dengan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.[21]Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik, dengan cara mengumpulkan data yang dilakuakan oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan. Peneliti menjadi instrument utama yang terjun ke lokasi serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi, dan wawancara.[22] Pada penelitian ini data yang terkumpul utamanya dalam bentuk kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan mengamati dan interview serta pencatatan.[23]

Jenis data yang terkumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah tempat atau gudang yang menyimpan data orisinal dan merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi mata.[24] Data primer berupa keterangan-keterangan yang langsung dicatat oleh penulis yang bersumber dari Kepala Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan sebagai informan kunci sedangkan Waka, Guru, Karyawan, Siswa-

---

[20] Lexy J. Moleong, *Metode Penalitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 6.
[21] S. Margono, *Metode Penelelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 36.
[22] Nasution, *Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Rineka Cipta, 1996), 17.
[23] Lexy J. Moleong, *Metode Penalitian Kualitatif*, 157.
[24] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1998), 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswi sebagai informan tambahan di Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul Kidul serta para informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah catatan tentang adanya sesuatu yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal,[25] dan sebagai data pelengkap penulis juga mengambil sumber data (non-lisan) berupa catatan-catatan rekaman dan dokumen-dokumen.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam dunia penelitian, oleh karena itu harus dilakukan secara serius dan sistematis. Adapun teknik yang penulis lakukan dalam mengumpulan data antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.[26]

b. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[27]

---

[25] Ibid., 11.
[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 197.
[27] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Pertayaan dan jawaban diberikan secara verbal serta dilakukan dengan keadaan saling berhadapan.[28]

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.[29] Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

3. Tehnik Analisa Data.

Dalam analisis data, penulis menganalisis (mengolah) data dan untuk menganalisanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga cara yaitu: reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.[30]

1.Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, dan data yang tidak sesuai dengan fokus dibuang, sehingga dengan mudah dapat dianalisis. Data yang sesuai dibuat abstraksinya kemudian di buat pernyataan kecenderungan terjadi, dan dianalisis menjadi beberapa kata kunci.

---

[28] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 113.
[29] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 135.
[30] Lexy J. Moleong, *Metode Penalitian Kualitatif*, 338-345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Display data

Display data atau penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam pengorganisasian data ini, selanjutnya diklasifikasikan dan dipenggal sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Setelah data dianalisis terus menerus pada waktu pengumpulan data selama dalam proses maupun setelah dilapangan, maka selanjutnya dilakukan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil yang sesuai dengan data yang peneliti kumpulkan dari temuan lapangan.

I. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis merancang sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan: yang merupakan gambaran umum tentang keseluruhan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu defenisi operasional, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: Landasan teori: yang meliputi: pengertian Pembelajaran al-Qur'an, Metode-Metode Mengajarkan al-Qur'an, tujuan Pembelajaran al-Qur'an, bentuk dan metode mengajarkan al-Qur'an.

BAB III: Membahas tentang sejarah singkat berdirinya Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan, Profil Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan, Prestasi Akademik dan Non Akademik yang telah diraih Siswa-siswi Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan.

BAB IV: Diskripsi dan analisis tentang metode pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan, pengaruh pembelajaran al-Qur'an dengan metode bi al-taghanni terhadap kefasihan membaca al-Qur'an siswa Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan.

BAB V : Penutup: yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

A. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran adalah merupakan serangkaian dari bentuk-bentuk proses dalam pelaksanaan penyampaian ilmu pengetahuan yang akan dilaksanakan.[1] Dengan demikian pembelajaran al-Qur'an memiliki arti seperangkat idea atau bentuk-bentuk sistematis tentang proses pengajaran al-Qur'an yang meliputi cara membaca memahami dan lain sebagainya.

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia menuntut aturan dalam proses membacanya. Karena Nabi SAW menegaskan bahwa pembaca al-Qur'an yang tidak dilandasi dengan cara dan aturan-aturan yang disebut dengan tajwid[2] tidak termasuk dari kelompok Nabi SAW. Dalam hal ini Nabi SAW menegaskan di dalam haditnya :

حدثنا اسحق حدثنا ابوعاصم اخبرنا ابن جريج اخبرنا ابن شهاب عن ابى سلامة عن ابى هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ليس منا من لم يتغن باالقرأن.

Menceritakan kepada kami Ishaq menceritakan kepada kami Abu Ashim, mengabarkan kepada kami Ibn Juraij, mengabarkan kepada kami Ibn Shihab

---

[1] Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana, 2007), 01

[2] Tajwid merupakan istilah yang dipakai untuk menyatakan tentang seperangkat ilmu yang berkaitan dengan tata cara membaca al-Qur'an yang meliputi makharijul khuruf, lagu-lagu, dan macam-macam cara membacanya. Lihat: Ismael Tekan, *Tajwid al-Qur'an al-Karim*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1991), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Abi Salamah, dari Abu Hurairah dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda "tidak termasuk golongan kami orang yang tidak membaca al-Qur'an dengan lagu".

Dari hadith di atas dapat dipahami bahwa membaca al-Qur'an memiliki cara-cara khusus yang harus ditaati oleh para pembacanya untuk membaca al-Qur'an dengan baik. Pernyataan Nabi SAW tentang tidak mengakuinya beliau terhadap para pembaca al-Qur'an yang tidak menggunakan lagu merupakan pernyataan etis yang menuntut pembacanya untuk senantiasa menetapi aturan dan cara membaca al-Qur'an agar tidak termasuk orang yang dilaknat oleh al-Qur'an.[4]

Proses pembacaan al-Qur'an membutuhkan pengetahuan yang cukup. Setiap pembaca dituntut untuk mengetahui tata cara membacanya. Orang yang membaca al-Qur'an dengan baik memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap pembaca dan pendengarnya. Ketika al-Qur'an dibaca dengan cara baca yang baik dengan lagu dan suara yang merdu akan memberikan daya tarik khusus dan keindahan yang sangat dekat dan cocok dengan kondisi batin setiap pendengarnya. Karena keindahan struktur bahasa al-Qur'an memang dirangkai oleh Allah untuk menaklukkan kepandaian orang-orang Arab Mekkah pada waktu di mana al-Qur'an diturunkannya kepada Nabi Muhammad SAW. Ketika orang Arab mendengarkannya mereka merasakan keindahan jauh dari apa yang di rasakan ketika mendengar dari bacaan-bacaan karya sastra yang berupa syi'ir

---

[4] Ismail Tekan, *Tajwīd al-Qur'an al-Karīm*, Cet. VIII, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1991), 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mistik yang mirip dengan mantra-mantra sihir. Hal inilah yang kemudian membuktikan bahwa al-Qur'an merupakan karya Allah yang Maha Kuasa dan mampu menaklukkan segala ketinggian nilai sastra yang dibuat oleh manusia.

B. Dasar-Dasar Pembelajaran al-Qur'an

Adapun yang menjadi dasar dari pembelajaran al-Qur'an adalah berasal dari sumber pokok Islam, yaitu al-Qur'an dan hadith:

1. Al- Qur'an :

Seperti yang difirmankan oleh Allah di dalam QS: *al-Baqarah* (2) : 151 :

كَمَآ أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولاً مِّنكُمْ يَتْلُواْ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُواْ تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al- Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Ayat tersebut di atas merupakan salah satu dasar bahwa mengajarkan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk kepada seluruh manusia merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia kepada sesamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hadith:4

حدثنا حجاج ابن منهال حدثنا شعبة قال: أخبرنا علقمة ابن مرشيد سمعت سعد ابن عبيدة عن أبي عبد الرحمن السلمي عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: خيركم من تعلم القران وعلمه.

Menceritakan kepada kami Hajjāj Ibn Minhāl, menceritakan kepada kami Shu'bah dia berkata "mengabarkan kepadaku Alqamah Ibn Murthid, aku mendengar Sa'd Ibn Ubaidah dari Abu Abdurrahman al-Sulamī dari Uthmān ra, dari Nabi SAW beliau bersabda "paling baiknya kamu sekalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya".

C. Sejarah Munculnya Metode Pembelajaran al-Qur'an

Metode pembelajaran membaca al-Qur'an itu muncul di masa Nabi SAW bersamaan dengan munculnya cara-cara membaca al-Qur'an. Terdapat para sahabat yang memiliki kompetensi luar biasa di dalam hal pembacaan al-Qur'an. Di antaranya adalah Uthmān, Ali Ibn Abi Thalib, Zaid Ibn Tsbait dan masih banyak lainnya.

Kemudian ketika masa Tabi'in, mereka memberikan perhatian besar terhadap proses pembacaan al-Qur'an dan menjadikan sebagai disiplin ilmu tertentu yang khusus mempelajari bidang membaca al-Qur'an yang kemudian pada perkembangannya menjadi madzhab-madzhab khusus yang diikuti oleh semua pengikutnya masing-masing di seluruh dunia.[5]

---

[4] Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn Mughirah al-Bukhari, Al-Jāmi' al-Ṣhīh, Jilid IV, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t), 438

[5] Manna' al-Qatthān, Mabāhith Fi Ulūm al-Qur'ān, (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t), 170-171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada perkembangannya menjadi madzhab-madzhab khusus yang diikuti oleh semua pengikutnya masing-masing di seluruh dunia.[6]

Adapun di Madinah yaitu Abu Ja'far Yazid al-Qa'qā', Nafi' Ibn Abdurrahman dan lainnya, sementara di Mekkah yaitu Abdullah Ibn Kathīr, Humaid Ibn Qais al-A'raj dan lain-lain. sementara di Kufah ada 'Ashim Ibn Abi al-Nujud, Sulaiman al-A'masy dan lainnya, dan di Bashrah adalah Abdullah Ibn Abi Ishaq dan Isa Ibn Amr al-'Alla' dan lain sebagainya.[7]

Kemudian para tokoh yang ahli di bidang qira'at al-Qur'an ini menyebarkan ilmunya kepada para muridnya yang akhirnya menyebar ke seluruh dunia dan berkembang sampai sekarang, baik menjadi disiplin khusus maupun masih menempel kepada ilmu-ilmu yang mengkaji bidang ulum al-Qur'an.

Perkembangan pembacaan al-Qur'an ini tidak hanya berkutat di bidang perbedaan tokoh-tokoh sebelumnya di dalam membaca al-Qur'an, tetapi juga sudah beranjak dari hanya sekedar membaca sesuai dengar harkat dan hukum bacaan yang ada, namun justru sampai kepada cara membacakan al-Qur'an dengan memakai lagu-lagu khusus sesuai dengan aliran qira'ah yang dianut dan diikutinya sebelumnya.

Pengaruh yang terjadi di kalangan umat Islam terhadap dialektika kultural yang meliputi bahasa, kulit, suku, ras dan lainnya memiliki implikasi

---

[6]Manna' al-Qatthān, Mabāhith Fi Ulūm al-Qur'ān, (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t), 170-171

[7] Ibid, 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar terhadap proses membaca al-Qur'an, sehingga dialek yang berbeda itu seringkali dapat menyebabkan salahnya maksud dan makna yang terkandung di dalam al-Qur'an itu sendiri, sehingga kemudian ulama' yang ahli dibidang proses pembacaan al-Qur'an memberikan peringatan kepada para pembaca untuk tidak mengulang-ulang suara sesuai dengan irama musik, sebab musik merupakan perkara yang dapat menyebabkan hati menjadi lupa diri kepada makna dan fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk kepada kebaikan, namun justru dengan suara-suara tersebut dapat menyebabkanya terjebak kepada perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Dengan demikian, Imam al-Suyuti menegaskan bahwa orang yang membaca al-Qur'an dengan suara yang diulang-ulang di lenggak lenggokkan, dan berintonasi merupakan bagian dari melagukan al-Qur'an.[8]

Kemudian Imam al-Suyuthi sendiri membagi bacaan al-Qur'an yang *bi al-Taghanni* (berlagu) kepada beberapa bagian, di antaranya adalah :

1. *Al-Tar'id* (getaran suara)

   Al-Tar'id merupakan salah satu cabang bacaan al-Qur'an yang menfokuskan kepada proses membaca dengan menggetarkan suara seperti menggetarkannya petir terhadap benda-benda yang ada di bumi atau rasa sakit terhadap segala anggota tubuh.

---

[8] Ibid, 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Al-Tarqīṣ* (suara meleguk-leguk)

Al-Tarqis adalah membaca dengan kondisi diam dan tenang kemudian memainkan harakat terhadap kalimat yang dibacanya seakan-akan si pembaca berhadapan dengan musuh dan bergegas untuk berlari. Dalam gaya membaca seperti ini harakat (syakl) menjadi titik tumpu utama dalam melagukan bacaannya.

3. *Al-Taṭrīb* (berirama)

Al-Taṭrīb adalah membaca al-Qur'an dengan cara melagukan sesuai dengan irama lagu music kemudian memanjangkan ditempat yang tidak seharusnya dipanjangkan dan menambah bacaan panjang di tempat yang pantas untuk menambah kepanjangannya, sehingga kedengarannya seakan pembaca sedang melagukan lagu dari irama tertentu sesuai dengan ayat yang dibacakannya. Bacaan dengan gaya lagu seperti inilah yang marak digunakan oleh setiap ahli qira'ah yang sampai sekarang marak diselenggarakan di dalam Lomba Baca al-Qur'an, yaitu *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ).

4. *Al-Tahzīn* (membaca dengan suara yang bernada sedih)

Al-Tahzīn adalah merupakan cara membaca dengan gaya sedih yang hampir menjadikan pembacanya sedih dengan kekhusyu'an dan penuh dengan sikap rendah diri. Dalam cara membaca seperti ini dimensi kekhusyu'an bisa diperoleh dengan cara memahami dan mengerti arti dari ayat-ayat yang dibacakannya. Biasanya pembaca dengan gaya bacaan yang seperti ini suka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca ayat-ayat yang berkaitan dengan hari kiamat, janji dan ancaman Allah dan kondisi manusia nanti di akhirat.

5. *Al- Tardīd* (mengembalikan lagu bacaan)

Al-Tardīd merupakan salah satu cara membaca al-Qur'an dengan cara mengembalikan akhir lagu dalam bacaannya yang terakhir kepada lagu yang sama seperti lagu dalam pembukaan bacaannya, sehingga walaupun pembaca mengembangkan bacaannya di tengah-tengah bacaannya, tetapi di awal dan akhir bacaan, pembaca mengembalikan lagunya kepada lagu dan gaya baca yang dipakai saat pertama kali dia memulai bacannya.[9]

Dari berbagai cara dan gaya membaca al-Qur'an yang demikian dapat diambil benang merah bahwa gaya bacaan apapun yang digunakan seharusnya pembaca mampu menempatkan huruf dan *makḥarij al-hurūf* nya disesuaikan dengan tempatnya.

Dengan demikian, pembelajaran cara membaca al-Qur'an pada saat ini mengambil salah satu cara dan gaya yang ada pada salah satu gaya-gaya dan cara baca di atas. Karena membaca al-Qur'an merupakan salah satu tradisi di dalam Islam. Membaca dengan lagu merupakan salah satu langkah untuk menarik simpati dan perhatian kepada seluruh umat Islam di dunia akan pentingnya al-Qur'an di dalam hidupnya di dunia.

---

[9]Ibid, 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pentingnya Metode Pembelajaran al-Qur'an

Telah disinggung di dalam bab pertama bahwa metode merupakan salah satu cara yang gunakan untuk menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan dan objek yang dijadikan tujuan.[10]

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan aspek terpenting di dalam proses melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang baik. Termasuk juga di dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Metode tentunya menjadi instrumen vital untuk meraih kesuksesan besar di dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang luar biasa sesuai dengan tujuannya.

Termasuk juga metode pembelajaran al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai salah satu kitab Allah yang diturunkan untuk memberikan petunjuk dan tata cara kepada umat manusia untuk menjalani hidupnya, maka tentunya mengetahui cara membaca dan memahaminya merupakan hal yang sangat penting di dalam hidupnya.

Metode pengajaran adalah merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh

---

[10]Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, peranan metode pengajaran adalah sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran.[11]

Sementara al-Qur'an itu sendiri merupakan salah satu kitab Allah yang dikhususkan untuk seluruh manusia, proses membacanya memiliki nilai tersendiri, sehingga yang membacanya akan mendapatkan nilai pengetahuan yang banyak untuk dijadikan sandaran di dalam hidupnya. Allah menyatakan di dalam firman-Nya

QS: *Al- Baqarah* (02) : 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (١٨٥)

Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.[12]

---

[11] Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), 16

[12] Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya*, Edisi Lux, (Semarang: CV. As SYifa', 2002),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, karena pentingnya posisi al-Qur'an di dalam kehidupan manusia, khususnya umat Islam di dunia, maka cara mempelajari dan metode pembelajarannya menjadi sangat penting juga untuk diketahui bersama.

E. Metode-Metode Pembelajaran al-Qur'an

Metode mengajarkan al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk mengenalkan pembacaan al-Qur'an kepada anak-anak mulai masa kecil tentang seputar huruf-huruf dan lain sebagainya.

Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya adalah proses yang dapat dilakukan dengan berbagai metode. Dengan tujuan agar anak-anak dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan baik, sehingga mereka dapat membaca dan mengenalnya dengan baik. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama: metode *musyafahah*, yaitu guru dapat membacanya terlebih dahulu kemudian diikuti oleh anak-anak. Dengan hal ini guru dapat mengajarkan anak-anak cara membaca dan cara mengucapkannya melalui lidahnya, sementara anak-anak dapat melihatnya secara langsung yang kemudian diterapkannya di dalam proses pembacaan mereka.

Kedua: ardu qira'ah, yaitu anak-anak membacakannya di depan gurunya sementara guru menyimaknya dan membenarkannya ketika terdapat kesalahan. Metode ini telah diperaktekkan oleh Nabi Muhammad SAW di hadapan Jibril AS, kala tes bacaan al-Qur'an di bulan Ramadlan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, yaitu guru mengulang-ngulang bacaannya, sementara anak-anak/ murid menirukannya sampai mereka bisa dan terampil membacakanya. Dari ketiga metode tersebut, metode yang saat ini banyak dipakai adalah metode yang ketiga. Sementara untuk tahap pemula metode pertama adalah merupakan salah satu metode yang sangat cocok dan pas untuk diterapkannya.

Di dalam peruses pembelajaran al-Qur'an terdapat beberapa cara atau metode pembelajarannya. Di antara metode tersebut seperti yang disebutkan oleh Husni Syeikh Usman:

1. Metode Iqra'

   Metode iqra' merupakan metode yang menekankan langsung kepada latihan membaca. Metode ini adalah metode merupakan metode yang banyak dikenal di tengah-tengah masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak cara. Dalam prakteknya metode ini membutuhkan banyak alat untuk mengajarkan anak untuk bisa fasih membacanya. Adapun prinsip dari metode ini adalah :

   a. *Thariqat Asantiyah (pengenalan atau penguasaan bunyi).*
   b. *Tahriqat al-Tadrij (pengenalan dari yang mudah kepada yang sulit).*
   c. *Ṭariqat Muqāranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj yang sama.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Tariqat Laṭfatul Aṭfāl (pengenalan melalui latihan-latihan).13*

e. *Sedangkan sifat dari metode ini adalah bacaan langsung tanpa dieja, artinya anak-anak tidak diperkenalkan langsung macam-macam huruf terlebih dahulu.*

2. Metode al-Nahdhiyah

Metode al-Nahdhiyah adalah merupakan metode yang dibuat di Tulungagung. Metode ini dibuat oleh lembaga Ma'arif di Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Baghdady, maka materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh beda dari metode qira'ati dan metode iqra'. Yang perlu diketahui di dalam metode ini adalah ketepatan dan kesesuaian bacaan dengan ketukan, artinya metode ini sangat tepatnya menekankan pada kode ketukan.

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin rnenggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustad-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah.[14]

Dalam metode membaca sorogan ini, anak diajarkan bagaimana cara-cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan cara membaca di dalam bacaa

---

[13] Human As'ad, *Cara Cepat Membaca al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000), 01

[14] Masum Farid dkk, *Cepat Tanggap Belajar Bacaan Al-Qur'an*, (Tulungagung: LP. Ma'arif, tt), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an. Dalam hal ini, anak-anak akan diperkenalkan dengan sistem bacaan, di antaranya adalah sebagai berikut :

a. *Tartīl*, yaitu membaca al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.

b. *Tahqīq*, yaitu membaca al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai mencapai hakikat bacaannya. Sehingga makharij al-huruf, ṣifat al-hurūf, ahkām al-hurūf dapat benar-benar tanpak dan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan al-Qur'an sehingga tampak sebenarnya tartil. Sehingga dapat dipahami bahwa setiap tahqīq pasti tartil, namun tidak semua tartil bisa tahqīq.

c. *Taghanni*, yaitu sistem bacaan dalam membaca al-Qur'an yang dilakukan dengan memberi irama.[15]

3. Metode Jibril

Metode ini merupakan istilah yang pakai oleh pembuat dan penggagas metode tersebut, yaitu di Pusat Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang. Istilah ini diambil dari proses pembelajaran yang diajarkan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, Jibril menyuruḥ Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan wahyu yang telah diwahyukan kepadanya. teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf,

[15] Ibid, 04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya dan ditirukan oleh semua yang hadir, Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.[16]

Di dalam metode jibril sendiri terdapat dua tahap, yaitu *tahqiq* dan *tartil*. *Tahap tahqiq* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf. *Tahap tartil* adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya. Dengan adanya 2 tahap (*tahqiq* dan *tartil*) tersebut maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (tarkibiyah) dan metode analisis (*tahliliyah*). Artinya, metode jibril bersifat komprehensif

[16] Ibid, 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.[17]

4. Metode Baghdadi

Metode Baghdadi adalah metode yang tersusun (tarkibiyah) secara berurutan dan merupakan sebuah metode proses ulang, atau lebih dikenal dengan metode *alif, ba' ta' tha'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan sering dipakai oleh masyarakat Indonesia bahkan metode ini adalah metode pertama yang muncul di Indonesia. Buku metode Baghdadi ini adalah sangat kecil, atau yang dikenal dengan al-Qur'an urutan. Hanya saja tidak seorangpun yang berusaha menulis sejarah muncul, perkembangan dan metodenya.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan pembelajaran huruf hijaiyah, mulai dari *alif* sampai *ya'*. Pembelajaran ini kemudian diakhiri dengan pembelajaran juz 'amma. Dari sinilah kemudian anak diperkenankan untuk menuju kepada pembelajaran al-Qur'an besar.

[17] Ibid, 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode al-Barqi

Metode al-Barqi adalah atau sering disebut dengan metode SAS (Struktur Analitik Sinetik). Metode ini menurut Mukhtar adalah sebagai berikut:

a. Pengenalan dan pengamatan secara sepintas
b. Pengenalan dan pengamatan secara lebih lanjut sampai bagian-bagian tertentu, maksudnya melihat dan menganalisis bagian-bagian yang terdapat di dalam struktur kalimat.
c. Pengenalan secara mendalam sehingga dapat mengerti dan memahami maksudnya, yaitu mengenal fungsi dan kegunaan bagian-bagian itu dalam hubungan structural sehingga dapat merangkai, memasang dan menyatukan kembali seperti semula.[18]

6. Metode Qira'ati

Metode ini adalah metode membaca al-Qur'an yang langsung memperaktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun dalam pembelajarannya, guru tidak perlu memberikan tuntunan membaca namun langsung saja dengan bacaan yang pendek. Dan pada prinsipnya metode ini adalah sebagai berikut :

a. Prinsip yang dipegang guru adalah teliti, waspada dan tegas.
b. Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.

---

[18] Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Lembaga Pembinaan Agama Islam: Universitas Terbuka, 1995), 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Waspada dalam menyimak bacaan siswa

d. Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati.

e. Dalam pembelajarannya, guru menggunakan sistem pembelajaran siswa aktif, lancar, cepat dan benar.[19]

7. Metode Yanbū'a

Metode ini merupakan salah satu metode usulan dan dorongan dari masyarakat sekitar di LP Ma'arif dan alumni Pondok Tahfidz al-Qur'an, kemudian itu juga berdasarkan Muslimat cabang Kudus dan Jepara. Secara umum, pelaksanaan dari metode pembelajaran seperti ini adalah dengan adanya contoh dari pengajar, kemudian ditiru dan diulang-ulang. Namun terdapat beberapa bagian yang membutuhkan terhadap metode pembelajaran secara khusus. Seperti pengenalan kepada bacaan *ghara'ib* (yaitu bacaan-bacaan asing) dilakukan dengan membacanya secara berulang-ulang sampai kemudian hafal.

Terdapat tujuh bagian dari metode yanbu'a ini, yaitu pengenalan huruf dan harkat, pelafalan huruf (makhraj), tajwid, gharaib, penjelasan penulisan rasm uthmāni, dan penjelasan keumuman rasm di Indonesia, serta hafalan beberapa doa sehari-hari, dan penulisan Arab pegon Jawa.

Materi pokok pembelajarannya di bagi dua, yaitu :

[19] Zarkasyi, Merintis Qira'ati TKA, (Semarang: TPA, 1987), 12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Materi pokok

Yaitu materi yang harus dikenal oleh santri atau siswa dan sebagai penentu kelulusan atau tidaknya. Aplikasi metode ini adalah dengan membacakan ayat-ayat tertentu kemudian diikuti oleh peserta bacaannya dan mengulangnya sampai bacaannya menjadi baik dan benar. setelah itu kemudian diberikan penjelasan yang lengkap mengenai ilmu tajwid. Menjelaskan kembali materi yang lebih dahulu diketahui oleh anak lebih mantap dari pada menaikkan materi yang sulit dan mempraktekkannya. Kemudian langkah selanjutnya adalah pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dibacanya dan dijelaskannya dalam ilmu tajwid.

b. Materi penunjang

Materi ini diberikan agar anak memiliki bekal dalam rangka terjun ke dunia masyarakat yang semakin berkembang. menjadi dasar dan pedoman anak didik di dalam memilih ilmu-ilmu lainnya di dalam kehidupannya. Adapun materi penunjang itu adalah hafalan doa-doa, hafalan bacaan shalat dan surat-surat pendek.

F. Urgensi Metode Pembelajaran al-Qur'an bi al-Taghanni

Metode pembelajaran al-Qur'an dengan bi al-taghanni merupakan metode pembelajaran melalu pembacaan ayat-ayat al-qur'an dengan cara berlagu sesuai dengan irama tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam metode ini terdapat tiga tahap yang dilakukan oleh guru yang mengampunya, yaitu :

a. Tahqiq, yaitu menjaga bacaannya sampai bacaannya sampai kepada hakikat bacaan sesuai dengan makharij al-khuruf, sifat al-huruf, ahkam al-huruf dan lainnya sesuai dengan tata cara membaca al-Qur'an.
b. Kemudian membaca al-Qur'an di depan peserta sesuai dengan irama yang pelan dan sedang, sehingga bisa dicerna oleh peserta didik atau siswa, bahkan walaupun cepat sesuai dengan irama dan lagu.
c. Memberikan kesempatan bagi pelajar untuk menirunya.

Metode ini merupakan salah satu yang dikenal dengan metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (takribiyah) dan metode analitis (tahliliyah). Sehingga metode ini dianggap sebagai metode yang sederhana sekali dan mudah untuk dipraktekkan sehingga pelajar dengan mudah dapat menguasai pembelajaran al-Qur'an dan senang belajarnya.

Metode ini sangat penting untuk diterapkan, karena metode ini merupakan metode yang sangat asyik, tetapi membutuhkan keterampilah khusus di dalam mengajarakannya. Seorang guru di dalam metode ini menimal dituntut untuk menguasai macam-macam lagu yang terdapat di dalam seni membaca al-Qur'an.[20]

---

[20]Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode bi al-taghanni merupakan metode yang jarang sekali dipraktekkan dan digunakan di dalam TPA-TPA. Metode ini hanya digunakan oleh sebagian orang yang memiliki kemampuan khusus di dalam pembacaan al-Qur'an dengan cara tartil dan bil qora'ah, sehingga ia membutuhkan suara yang sangat merdu dan nafas yang panjang.

Metode pembelajaran bi al-taghanni ini memiliki keistimewaan khusus dibanding dengan metode-metode yang lainnya, metode ini disamping mengajarkan anak bagaimana bisa membaca al-Qur'an tetapi juga mengajari mereka bagaimana memiliki kemampuan di dalam seni qira'ah dengan melatih kekuatan suara dan nafasnya.

Metode ini di samping sangat tergantung kepada kemampuan pengajar di dalam melagukan bacaan, juga sangat menekankan kepada aspek-aspek ilmu tajwid khususnya tentang penempatan huruf sesuai dengan makharij al-hurufnya, sehingga di dalam metode ini, disiplin ilmu tajiwid menjadi juga unsur penting yang harus diperhatikan oleh para pengajar (guru).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL SINGKAT MADRASAH DINIYAH AL-MISHBAH TAPAAN BUGUL KIDUL PASURUAN

A. Latar Belakang Berdirinya Madrasah Diniyah al-Mishbah

Ilmu merupakan salah satu hal yang paling istimewa di dalam kehidupan manusia di dunia. Keberadaan manusia justru lebih berharga dan lebih tinggi derajatnya ketimbang makhluk-makhluk lain karena ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Bahkan dengan ilmu pengetahuan tersebut Allah mengangkat derajatnya manusia.[1]

Madrasah diniyah merupakan masalah satu lembaga pendidikan yang berkembang di Indonesia dalam rangka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu keagamaan. Madrasah diniyah merupakan lembaga yang berada di bawah naungan pemerintah Departemen Agama (DEPAG), sehingga ia menjadi rujukan masyarakat yang memiliki kepedulian dengan pendidikan keagamaan khususnya agama Islam.

Di saat para masyarakat telah menyadari akan pentingnya pendidikan agama, khususnya agama Islam, mereka berlomba-lomba memasukkan anak-anak mereka ke dalam lembaga pendidikan agama. fenomena ini bertolak belakang dengan di daerah tapaan ini. Mereka beranggapan bahwa materilah

[1] Hal ini telah difirmankan oleh Allah di dalam QS: al-Mujadalah (58); 11 "*Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu sekalian dan orang-orang yang telah diberi ilmu akan beberapa derajat*".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan menjadikan anak-anak mereka menjadi bermanfaat dan bermartabat. Dengan demikian, para orang tua melupakan terhadap hak anak untuk mempelajari ilmu pengetahuan agama yang jelas-jelas akan menjamin kehidupan mereka di dunia, khususnya di akhirat. Sehingga anak-anak mereka terlantar begitu saja, sehingga banyak di antara mereka yang terjebak pada pergaulan bebas, narkoba dan lain sebagainya.

Melihat realita seperti inilah, maka timbul inisiatif dari pendiri Madrasah Diniyah Tapaan Bugul Kidul ini untuk mengadakan pendekatan kepada anak-anak tersebut setelah melewati pendekatan yang tidak begitu sulit, sehingga tak seberapa lama mereka mau diajak belajar bersama di rumah pendiri/pengasuh yang ada. Kemudian belajar bersama yang telah berjalan beberapa lama itu berkembang menjadi banyak dan para orang tua yang tau akan kondisi tersebut juga memasukkan anaknya ke dalam kelompok belajar tersebut.

Kemudian setelah berjalan tahun demi tahun, para orang tua wali yang anaknya menjadi bagian dari kelompok belajar tersebut mengadakan kesepakatan dengan pengasuh sekaligus pendidik di dalam kelompok belajar tersebut untuk mendirikan gedung khusus untuk menjadi tempat belajar ketika anak-anak yang diantarkan oleh orang tuanya untuk belajar agama Islam menjadi lebih banyak dan fasilitas yang ada tidak begitu memadai sehingga proses pembelajaran tidak begitu kondusif dan efektif untuk dijadikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sejak mulai itu maka kemudian dibangunlah gedung khusus yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

dijadikan media untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar agama Islam. Karena memang mulai pertama kali proses pembelajaran ini dimulai yaitu pada bulan Mei 1999 tidak dilangsungkan di dalam gedung atau ruangan yang bergedung, sehingga berkat semangat dan kerja sama dari pihak orang tua murid dan keluarga pendidik atau pengasuh, maka dibangunlah gedung khusus pendidikan keagamaan tersebut.

Berkat kerja sama yang begitu baik itulah maka anak-anak menjadi lebih kondusif belajarnya seperti apa yang mereka harapkan. Kemudian kondisi daerah ini menjadi sedikit lebih baik khususnya di bidang pengetahuan keagamaannya. Dengan itu semua, maka tanggung jawab orang tua dalam menjalankan tugasnya untuk mengajarkan ilmu agama kepada mereka menjadi terwujud dengan baik.

B. Profil Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul

Madrasah Diniyah al-Misbah ini merupakan salah satu madrasah diniyah yang konsen di bidang pengembangan keagamaan anak-anak yang hidup di dusun Tapaan Bugul Kidul Pasuruan. Madrasah ini menjadi salah satu alternatif dari sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan yang ada di Pasuruan. Lembaga ini sengaja dispesifikasikan pada ilmu-ilmu keagamaan, karena lembaga-lembaga pendidikan yang ada selama ini bergerak di bidang pengembangan sumber daya manusia khususnya pengembangan intelektual dan keterampilan sesuai dengan kebijakan pemerintah nasional Indonesia yang bergerak di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (DIKNAS)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Sehingga secara sturktural madrasah ini disebut dengan madrasah diniyah yang selama ini masih mendapatkan sedikit perhatian dari pihak pemerintah setempat, sehingga keberadaannya tidak begitu megah ketimbang lembaga-lembaga pendidikan yang ada.

Adapun struktur kepengurusan yang ada selama ini yang menjadi penggerak penyelenggaraan pendidikan keagamaan di madrasah diniyah al-Misbah ini adalah sebagai berikut :

SUSUNAN KEANGGOTAAN PANITIA PELAKSANA BANTUAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH DAN GURU SWASTA (BPP MDGS) TINGKAT MADRASAH DINIYAH ULA

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA

MADRASAH DINIYAH AL-MISBAH

NO: 01.01/M DY A.M/I/2011

TANGGAL/BLN/THN : 01 SEPTEMBER 2011

NO	NAMA	JABATAN
01	Masrukhin	Penanggung Jawab
02	Chudaibiyah	Sekretaris
03	Ummi Hasanah	Bendahara
04	Masrurah	Anggota
05	Nanik	Anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini merupakan salah satu struktur lembaga pendidikan Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan yang hanya bergerak di bidang keagamaan masyarakat Tapaan Bugul Pasuruan Jawa Timur. Structur ini secara realistis masih jauh dari harapan dan standar pendidikan secara ideal, tetapi secara aplikatif, susunan kepengurusan yang tercantum dalam struktur ini walaupun dalam kondisi terbatas berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pimpinan dan orang tua murid-murid yang menyekolahkan anaknya di lembaga ini, karena pada kenyataannya sekolah ini masih terkesan sangat dini sekali untuk melakukan pengembangan-pengembangan khususnya di dalam hal struktur kepengurusan.

Sistematika kepengurusan di Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul Pasuruan ini masih terkesan sangat sederhana sekali. Karena, sistem kepengurusan madrasah ini secara structural masih jauh dari sistem pendidikan yang ada. Karena sekolah ini berawal dari permintaan orang tua siswa yang ada di sekitarnya yang berawal dari bimbingan belajar kecil-kecilan kemudian mendapatkan kepercayaan dan apresiasi yang tinggi dari masyarakat sekitar, lalu mendapatkan respon yang begitu tinggi sehingga banyak dari mereka yang mengantarkan dan menitipkan anaknya untuk belajar membaca al-Qur'an di tempat itu, kemudian mereka sepakat untuk mendirikan madrasah yang khusus bergerak di bidang pengembangan keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan inisiatif itulah maka madrasah al-misbah ini berdiri dengan struktur yang masih sangat sederhana sesuai dengan keterangan dalam tabel di atas. Kemudian, struktur keorganisasiannya masih tidak menggunakan istilah kepala sekolah, tetapi hanya sebatas ketua, sekretaris, dan bendahara yang dibantu oleh anggota-anggota yang ada dengan kemampuan yang juga masih terbatas. Sehingga proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan penuh sederhana.

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	TTL	PENDIDIKAN AKHIR	JABATAN	MATERI
01	Umi Khasanah	P	Pasuruan,16-08-76	S1	Guru	Akhlak
02	Masrukhin	L	Pasuruan, 16-7-78	SLTA	Guru	Bahasa Arab
03	Dewi	P	Pasuruan,15-10-59	MI	Guru	Tajwid
04	Khudaibiyah	P	Pasuruan, 20-3-84	SLTA	Guru	Fiqh
05	Nanik Izatul M	P	Pasuruan, 01-5-86	SLTP	Guru	Tarikh
06	Masrurah	P	Pasuruan,06-10-79	SLTA	Guru	Qur'an Hadith

Guru yang tercantum di dalam data tersebut di atas merupakan guru-guru materi pelajaran yang ada sekaligus menjadi guru kelas yang memiliki kewajiban untuk memantau perkembangan siswa-siswa di Madrasah Diniyah al-Misbah, sehingga mereka memiliki tugas yang merangkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tenaga pengajar yang bertugas di Madrasah al-Misbah itu merupakan tenaga yang memiliki legalitas formal masih realatif rendah, karena pada awalnya madrasah ini dibuat atas nama kesadaran bersama masyarakat Tapaan akan pentingnya pendidikan khususnya di bidang agama terhadap anak-anaknya sehingga legalitas formal tinggi tidak menjadi prioritas seleksi guru di madrasah ini.

Data Siswa Madrasah Diniyah al-Misbah Bugul Kidul Pasuruan

NO	NAMA	NO.INDUK	KELAS	ORTU	ALAMAT	PEKERJAAN ORTU
01	Khairun Nisa'	03	5	Siadi	Tapaan	Swasta
02	M. Firdaus	04	5	Siadi	Tapaan	Swasta
03	Zuyyina L	05	5	Muhyidin	Tapaan	Swasta
04	Silvi Nur A	06	5	Jum'adi	Tapaan	Swasta
05	Masrifah	07	5	Dulhak	Tapaan	PKL
06	Khuril Aini	08	5	Faqih	Tapaan	Swasta
07	Sulastri	10	5	Jumaini	Tapaan	PKL
08	Siti Aisyah	11	4	Rosyid	Tapaan	Swasta
09	Lailatul Fitriah	12	4	Mundil	Tapaan	Swasta
10	Abdul Chamid	13	5	Usman	Tapaan	Buruh Pabrik
11	Ilham Maulana	14	5	A.Rahman	Tapaan	Swasta
12	Bur Dehireti	15	4	Warsono	Tapaan	Swasta
13	M. Agus Salim	16	5	Abd. Khaliq	Tapaan	Swasta
14	Widi Sugianto	17	3	Sugito	Tapaan	Swasta
15	Ikho Rahmandani	18	5	Khalili	Tapaan	Swasta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Anggraini CZ	20	5	Khairan	Tapaan	Tukang Batu
17	Rizka Masdaniya	21	4	Khairan	Tapaan	Tukang Batu
18	Septi Mulyani	22	4	Mudawam ahah	Tapaan	Ibu Rumah T
19	Khairul Anam	32	4	Dlafir	Tapaan	Buruh Pabrik
20	Alfanillah F Ulya	33	3	Anshari	Tapaan	Swasta
21	Vicki Ardiansyah	34	3	Zainuddin	Tapaan	Swasta
22	Nurul Laili	35	3	Nurshaliha	Tapaan	Swasta
23	Yayuk Wahyuni	36	3	Susanto	Tapaan	Swasta
24	Syarifatul Ani	37	3	Syafiuddin	Tapaan	Swasta
25	Alifah	38	3	Achmad	Tapaan	Swasta
26	M. Zainul Arifin	41	5	Romli	Tapaan	Swasta
27	Musrani Wijaya	42	5	Musthafa	Tapaan	PKL
28	Dana W. P.	43	4	Danus	Tapaan	Swasta
29	Naufal Ilham A	44	3	Khalili	Tapaan	Swasta
30	M. Riski R	45	3	Romli	Tapaan	PKL
31	Nurmaratis S	46	5	Anwar	Tapaan	PKL
32	M. Faizal Akbar	47	3	Anwar	Tapaan	PKL
33	M. Syahri R	48	3	Abd. Khaliq	Tapaan	Swasta
34	Yusuf hamdani	49	3	Samsuri	Tapaan	Sawasta
35	Nur Afrida	50	2	Muhsin	Tapaan	Swasta
36	Fadiya Hilda	51	2	Dlafir	Tapaan	Buruh pabrik
37	Ummi Faizah	52	3	Muhaimin	Tapaan	Swasta
38	Priska R Tifani	53	2	Suwarno	Tapaan	PKL
39	Hidayatur R	54	2	Baidlawi	Tapaan	Swasta
40	Nur Aini Y.	55	2	Yasaq	Tapaan	Swasta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

41	M. Chilmi Afizar	56	2	Khairan	Tapaan	Swasta
42	Nasikh	57	2	Usman	Tapaan	Buruh Pabrik
43	Fendik K	58	2	Syamsi	Tapaan	Swasta
44	M. Alfarisi	59	2	Sipardi	Tapaan	Swasta
45	M. Zainul Arifin	60	2	Syaiful	Tapaan	Swasta
46	Dedi H	61	2	Slatin	Tapaan	Swasta
47	M. Wildan	62	2	Amien	Tapaan	Swasta
48	Brian	63	1	Adi Setiawan	Tapaan	Swasta
49	Himatul Aliya	64	2	Dairobi	Tapaan	Swasta
50	Angga	65	3	Dairobi	Tapaan	Swasta
51	M. Agung	66	2	Suwito	Tapaan	Swasta
52	Safana M	67	2	Iskandar	Tapaan	Swasta
53	Nabila K	68	2	wasik	Tapaan	Sawsta
54	Ajeng Eka	69	1	Aziz	Tapaan	Swasta
55	Afriza Fahmi	70	1	Afifuddin	Tapaan	Swasta
56	Wahyu Arif	71	1	Afifuddin	Tapaan	Swasta
57	Rahma Zahira	72	1	Dairobi	Tapaan	Buruk Pabrik
58	M. Fathi	73	1	Hamdan	Tapaan	Swasta
59	Atikah Nafila	74	1	Anshori	Tapaan	Buruh Pabrik
60	Rizki Amaliya	75	1	Anshori	Tapaan	Swasta
61	M. Saddam	76	1	Agus S	Tapaan	PKL
62	Hawa	77	1	Agus	Tapaan	PKL
63	Anisah Inaroh	78	1	Deny Irawan	Tapaan	Swasta
64	Anisatus Zakiyah	79	1	Solikhin	Tapaan	Swasta
65	Rizqatul Farihah	80	1	Siyadi	Tapaan	Swasta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

66	M. Feri	81	1	Zairuddin	Tapaan	Swasta
67	Nabila A	82	1	Ajib	Tapaan	PKL
68	M. Rayhan	83	1	Abdurrah man	Tapaan	PKL
69	Dwi Nadari	84	1	Siyadi	Tapaan	Swasta
70	M. Alwi	86	2	Musthafa	Tapaan	PKL
71	Safinah	87	2	Abdurrah man	Tapaan	Swasta

C. Prestasi Akademik Yang Diraih Oleh Siswa Siswi Madrasah Diniyah al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan.

Adapun prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi Madrasah Diniyah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan adalah sebagai berikut :

1. Juara Satu Lomba Qira'at Se Kec. Bugul tahun 2008
2. Juara Harapan Satu Loba Gerak Jalan se Kec. Bugul 2009
3. Juara Dua Lomba Qira'at tingkat anak-anak se Kec. Bugul tahun 2009
4. Juara Tiga membaca al-Qur'an tingkat anak-anak di Desa Tapaan Bugul 2010
5. Juara dua lomba karnafal se Kec. Bugul Kidul 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat paparkan temuan data dan dianalisa oleh peneliti sebagai berikut.

A. Metode-metode Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah al-Misbah

Metode pembelajaran adalah merupakan salah satu cara sistematis di dalam menyajikan materi yang akan disampaikan. Ia memiliki peranan penting di dalam proses penyelenggaraan proses belajar mengajar. Target utama di dalam proses pembelajaran adalah terserapnya semua materi yang disampaikan oleh para tenaga pengajar (guru) kepada peserta didik. sehingga dalam hal ini, cara yang dipakai di dalam proses situ menjadi hal yang sangat utama dan penting.

Adapun metode yang dipakai di dalam proses pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Mishbah Tapaan Bugul Pasuruan adalah metode *qiraah bi al-Taghanni* (berlagu). Metode ini merupakan salah satu cara mengajarkan al-Qur'an kepada anak didik dengan cara membacakan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang ada di dalam buku panduannya dengan cara melagukannya menggunakan suara yang sangat merdu, sehingga dengan ini anak-anak merasa terhibur dengan menggunakan metode ini. Di dalam metode ini, anak-anak di samping mempelajari tentang tata cara membaca dan melafadzkan, mereka juga tertarik untuk mengetahui lagu-lagu yang digunakan di dalam melantunkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bacaan ayat yang dipelajarinya, sehingga mereka merasa senang dan terhibur di dalam mempelajarinya dan tertarik untuk mengetahui lebih mendalam.

Metode pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan irama (*bi al-taghanni*) merupakan salah satu metode dari berbagai macam metode yang berkembang di dalam seni bacaan al-Qur'an.[1] Di samping anak-anak mempelajari tentang macam-macam huruf dan *makharij* (tempat keluarnya), mereka juga diajari bagaimana membacakannya dengan menggunakan irama yang bagus, sehingga kedengaran bacaannya menjadi menarik.

Metode pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah al-Mishbah beragam, tergantung pada tingkat pengetahuan siswa yang belajar. Metode yang dipakai di antaranya adalah menggunakan metode qira'ati, artinya siswa diajarkan tata cara membaca huruf-huruf hija'iyah dan sambungannya dalam bentuk kalimat, sehingga siswa mampu menangkap dan memahami macam-macam huruf dan potongan-potongan kalimat yang terdapat di dalam materi pegangan yang dijadikan buku pedoman pokok dalam proses pembelajaran.

Metode qira'ati ini umumnya dipakai untuk materi dasar pembelajaran membca al-Qur'an khusus kelas 1, 2, dan 3. Sehingga siswa sebelum melangkah kepada pembelajaran tentang tata cara melantunkan kalimat dari potongan ayat al-Qur'an yang menggunakan irama, mereka terlebih dahulu dibekali pengetahuan seputar huruf-huruf dan makharijnya terlebih dahulu sehingga

[1]Masum Farid dkk, *Cepat Tanggap Belajar Bacaan Al-Qur'an*, (Tulungagung: LP. Ma'arif, tt), 04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika mereka beralih kepada tingkatan selanjutnya mereka dengan mudah menangkap dan menguasainya tanpa terlebih dahulu mengulangnya dari dasar.

Kemudian juga, metode yang dipakai untuk kalangan pemula adalah metode iqra'. Metode ini merupakan salah satu metode belajar membaca al-Qur'an dengan cara memperkenalkan huruf-huruf secara gradual. Metode ini merupakan metode yang banyak dipakai di kalangan masyarakat, sehingga metode ini lebih dikenal dari metode-metode yang lain.

Metode iqra' ini membutuhkan banyak instrument atau media pembelajaran, di antaranya adalah suara yang bagus, soal-soal bentuk latihan, sehingga setelah anak-anak mengenal secara perlahan tentang macam-macam cara membaca sekaligus huruf-hurufnya, mereka mampu mengukur kemampuan itu dengan cara membaca bacaan-bacaan yang terdapat di dalam kolom latihannya. Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu :

a. *Program buku paket*, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta memperaktekkan membaca Al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar Al-Qur'an.
b. *Program sorogan* Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau ingin menjadi guru atau ustad- ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah Metode ini merupakan metode yang menggunakan bacaan langsung. setiap anak tidak harus diperkenalkan kembali akan macam-macam dan bentuk huruf dari bacaan al-Qur'an. Setiap anak dalam praktek metode ini diajarkan bagaimana membacakannya secara langsung, sehingga ketika terdapat anak yang tidak bisa, mereka langsung dituntun untuk membacakannya dalam beberapa kali sampai mereka bisa paham dan bisa membedakannya ketika bersambung dengan kalimat yang lain.[2]

Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam bentuk observasi langsung dan wawancara dengan salah satu staff bagian kurikulum pembelajaran di Madrasah Diniyah al-Misbah yaitu ustdzah Masrurah. Dari hasil wawancara tersebut, beliau mengatakan :

Metode yang dipakai di dalam proses pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah al-Misbah ini sangat beragam, disesuaikan dengan tingkat kelas yang ada, sehingga tingkat daya tangkap mereka juga berbeda di dalam menangkap materi yang disampaikan oleh dewan guru. Di antara metode-metode di samping metode *bi al-taghanni* (berirama) adalah metode *qira'ati*, dan metode *iqra'*. Ketiga metode ini menjadi acuan pokok di dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah ini. Kerena menurut kami, metode ini cocok untuk

---

[2]Maksum Farid dkk.*Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah.* (Tulungagung: LPMa'arif, 1992), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan bagi anak-anak yang masih seusia anak SD dan SMP, sehingga kami mampu menjadikan mereka mampu membaca al-Qur'an kitabullah itu dengan cepat dan mudah sekali.

Namun di samping metode-metode yang ada itu, metode bi al-taghanni merupakan metode puncak dan dominan dipakai dan diterapkan di madrasah ini untuk mengajarkan al-Qur'an, dengan tujuan, agar anak-anak di samping bisa membaca al-Qur'an dengan bagus dan lancar, mereka juga bisa membacakannya dengan suara dan irama yang indah, sehingga bisa meraup hasil yang dobel di dalam pembelajaran ini.[3]

Dengan demikian, proses pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Mishbah Tapaan Bugul Pasuruan menggunakan metode yang sangat beragam sesuai dengan kemampuan siswa untuk menjangkaunya, karena mempelajari al-Qur'an membutuhkan kesabaran dan keuletan bagi anak. Sementara tingkat konsentarasi yang dimiliki oleh anak se-usia SD dan SMP paling lama hanyalah lima menit lebih sedikit, sehingga penting kemudian untuk menggunakan metode campuran dan beragam dengan tujuan untuk memberikan nuansa baru dan semangat baru bagi mereka untuk tidak cepat bosan di dalam mempelajari al-Qur'an.

Metode-metode yang digunakan di dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah al-Mishbah merupakan metode yang memang telah

[3] Wawancara ini di lakukan di MD Al-Misbah Tapaan Bugul, Tanggal, 28 Maret 2012, jam 02.30 di ruang kantor komite madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki dan dikuasai oleh pengampunya. Jadi, setiap guru yang bertugas khusus di dalam pembelajaran membaca al-Qur'an telah memiliki kemampuan akademis luar biasa terkait dengan materi yang disampaikannya. Walaupun dalam perkembangan selanjutnya para tenaga pengajar mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kualitas kemampuannya khususnya di bidang yang dia punya melalui pelatihan-pelatihan yang diikuti berkaitan dengan metode-metode pembelajaran membaca al-Qur'an baik yang ada di Kabupaten Pasuruan secara khusus maupun di tempat-tempat yang lain.

B. Urgensi Metode Pembelajar Al-Qur'an Bi al-Taghanni dan Implementasinya di Madrasah Diniyah Al-Mishbah Tapaan Bugul Pasuruan

Metode belajar membaca Al-Qur'an merupakan kebutuhan yang paling pokok di dalam kehidupan dunia bagi setiap umat manusia, khususnya umat Islam. Karena ia merupakan instrument awal dan utama untuk memahami ajaran agama Islam secara benar dan mendalam. Metode-metode itu diramu dalam rangka untuk menciptakan iklim pembelajaran Al-Qur'an menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dengan mudah dapat menangkap apa yang diajarkan dan guru dapat menyampaikannya dengan efektif dan efesien.

Terdapat berbagai macam metode yang dipakai di dalam kegiatan proses belajar mengajar Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Mishbah Tapaan Bugul Pasuruan. Metode-metode itu diharapkan mampu menciptakan semangat tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mempermudah para siswa untuk memahami tata cara membaca dan melafaẓkan al-Qur'an dengan sangat mudah dan tanpa beban yang sangat berat.

Adapun metode-metode tersebut diantaranya adalah metode yang dikenal dengan sebutan metode bi Al-Taghanni, selain metode-metode yang selama ini dikenal dan diterapkan di dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an baik di dalam madrasah sendiri maupun di majlis-majlis pembelajaran agama Islam. Metode ini sangat menekankan terhadap baik tidaknya suara dan kemampuan untuk memahami tempat keluarnya khuruf di dalam mulut sesuai dengan ilmu tentang tata cara membaca al-Qur'an (tajwid) sehingga di dalam metode ini peran suara dan kualitas penguasaan terhadap lagu sangat membuat pembacanya mampu untuk memperaktekkan di dalam kehidupan ini dengan penuh keikhlasan melalui pentradisian pembelajaran Al-Qur'an.

Metode belajar Al-Qur'an dengan bi Al-Taghanni merupakan salah satu metode yang meramu dari berbagai macam metode yang dipakai di dalam pembelajaran membaca al-Qur'an seperti metode Iqra' atau qira'ati dan metode tartil. Metode bi al-Taghanni adalah merupakan salah satu metode prioritas di dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Mishbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan.

Di dalam metode Bi al-Taghanni terdapat tahapan-tahapan yang harus di lalui oleh pelajar atau siswa yang belajar tata cara membaca Al-Qur'an secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus yang dijadikan tahapan khusus di dalam mempelajari metode ini dan di bagi menjadi beberapa pertemuan. Yaitu :

1. Tahapan Tahqīq, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai kepada hakikat bacaannya sehingga makhārij al-hurūf, sifat al-hurūf, dan ahkam al-hurūf dapat terpenuhi dengan baik dan tampak jelas dan benar. Tahapan ini digunakan untuk pertama kali agar para siswa terlebih dahulu mampu memahami dan menguasai macam-macam, sifat, dan hukum-hukum huruf yang ada. Kemudian mereka dikenalkan dengan tata cara penempatan suara di dalam kalimat-kalimat tertentu. Hal ini secara tidak langsung mampu diserap dan ditangkap oleh siswa walaupun mulai dari tingkat dasar.
2. Kemudian setelah tahap pengenalan yang dilakukan para ustadz maupun ustadzah di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, maka, siswa-siswa Madrasah Diniyah Al-Mishbah dikenalkan tata cara membaca dengan cara perlahan akan setiap potongan ayat-ayat Al-Qur'an dengan bergantian membacanya, sehingga disamping siswa-siswa dapat mendengar bacaan itu dengan baik, mereka juga mempraktekkan dengan baik setelahnya. Dalam proses pembacaan dengan cara tartil ini siswa memiliki kesempatan untuk menyimaknya dengan baik dan mengikuti dengan pelan-pelan cara membacanya dengan lagunya sehingga mereka mampu menirukan setelahnya. Di dalam proses menirukan bacaan ini, pengajar atau guru dapat secara langsung mengoreksi semua bacaan dan tata cara melagukannya dengan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan makharij al-huruf, sifat-sifat, dan hukum-hukum huruf yang sesuai dengan undang-undangn ilmu tajwid yang memang telah dengan jelas menjadi standar dasar tata cara belajar membaca al-Qur'an.[4] Tahap tartil ini merupakan tahap pengenalan awal tentang segala bentuk irama dan cara menempatkan suara sesuai dengan sifat dan hukum bacaan dari setiap potongan ayat yang terdapat di dalam buku pedoman pembelajaran yang dipegang oleh setiap siswa-siswi di Madrasah Diniyah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan.

3. Tahap *bi al-taghanni.* Tahapan ini merupakan salah satu tahapan paling akhir dari metode belajar al-Qur'an dengan menggunakan metode bi al-taghanni. Karena di dalam tahapan ini, siswa sudah dianggap memiliki kemampuan cukup di dalam persoalan-persoalan yang berkaitan dengan huruf dan cara bacanya di dalam ilmu tajwid. Pada tahap ini semua siswa diajari bagaimana membacakan setiap potongan ayat itu dengan irama yang pas dan cocok dengan hukum-hukum bacaannya. Pengajar di dalam tahap ini memiliki kesempatan banyak untuk memberikan contoh bacaan yang benar dan irama yang pas sesuai dengan hukum bacaannya. Di dalam proses pencontohan ini, pengajar dituntut memiliki kemampuan khusus untuk melagukannya menjadi irama-irama yang bervariasi sesuai dengan variasi-variasi bacaan dan lagu di dalam ilmu qira'ah.

---

[4]Masum Farid dkk, *Cepat Tanggap Belajar Bacaan Al-Qur'an*, 08

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, pengajar dituntut memiliki kesabaran luar biasa untuk mengajari anak-anak untuk mencontohkan bacaannya yang telah dibacakan sebelumnya dan kemudian menegur langsung ketika ia mendapatkan irama yang dianggap tidak sesuai dengan irama-irama yang cocok dengan hukum bacaan dalam metode bi al-taghanni ini. Dengan demikian, siswa pada akhirnya mampu memahami dan bahkan menirukan

Dengan demikian, metode pembelajaran Al-Qur'an bi al-taghanni merupakan salah satu metode cepat belajar al-Qur'an dan menyenangkan. Karena di dalam metode ini, siswa tidak hanya diajari bagaimana bisa mengetahui tentag seputar makharij al-huruf, sifat al-huruf, dan ahkam al-huruf, tetapi juga diajari tentang tata cara membaca dan memperaktekkan tiga hal tersebut dengan menggunakan irama dan lagu yang sesuai. Di dalam mempelajari al-Qur'an dengan metode ini, disamping para siswa menjalaninya dengan penuh khidmat, juga senang, karena mereka mampu melafazkan baca-bacaan yang ada dengan menggunakan lagu dan irama yang cocok.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh salah satu dewan pengurus/komite Madrasah Diniyah Al-Mishbah Tapaan Bugul, yaitu Ibu Khudaibiyah, beliau mengatakan :

> Metode belajar al-Qur'an bi al-taghanni merupakan salah satu metode mempelajari al-Qur'an yang baik dan lebih menyenangkan. Karena metode ini setelah dicoba diterapkan di Madrasah ini, respon siswa-siswi begitu positif sekali, karena mereka merasa senang dan lebih tertarik untuk belajar al-Qur'an. Ketertarikan tersebut tidak hanya berawal dari mudahnya tata cara dan langkah-langkah sistematis di dalam belajar membaca al-Qur'an,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tetapi juga karena mereka merasakan ada dimensi estetis yang memang begitu akrab di dalam benak siswa secara fitrah dengan lantunan irama yang dibarengkan pada proses pengejaan kalimat pada potongan ayat yang tertera di dalam buku pedoman.[5]

Metode bi al-taghanni merupakan salah satu metode yang menjadi bagian pokok dari diselenggarakannya pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Mishbah Tapaan Bugul. Karena pada awalnya pembelajaran al-Qur'an inilah yang memang menjadi awal diberdirikannya lembaga pendidikan keberagamaan ini. Ketika aplikasi metode ini memberikan manfaat dan hasil yang bagus, maka masyarakat sekitar merasa tertarik untuk menitipkan anaknya di lembaga ini untuk belajar membaca al-Qur'an.

Salah satu bukti dari efektivitas metode ini adalah dibuktikan dengan kemampuan siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama yang indah dan merdu sehingga mereka terkesan sangat menguasai terhadap tata cara dan aturan di dalam membaca al-Qur'an. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh salah satu wali siswa dari Tapaan sendiri yaitu bapak Muhyiddin wali dari Saudari Zuyyinah L. dia menyatakan :

> Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Madrasah Diniyah Al-Mishbah yang telah bersusah payah dan membagi waktunya untuk mengajar dan mendidik anak saya tentang cara membaca kitab suci al-Qur'an, karena setelah tiga tahun belajar di lembaga pendidikan tersebut, anak saya telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dengan irama yang indah dan enak didengar, sehingga anak saya serasa memiliki kemampuan yang bagus dan sangat pinter di dalam ilmu tajwid dan qira'at, walaupun sebenarnya saya

[5]Wawancara ini dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 13 Januari 2012 di Madrasah Diniyah Al-Mishbah Tapaan Bugul Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum bisa membaca sendiri dengan baik. Tetapi, kemampuan anak saya kalau bisa dikembangkan bisa menjadikan dia sebagai seorang yang ahli dibidang qira'at al-Qur'an, karena setelah saya amati cara dia membacanya, dia telah menguasai dasar-dasar dari ilmu qira'at.[6]

Implementasi metode pembelajaran al-Qur'an dengan metode bi al-taghanni sangat sederhana sekali. Metode ini merupakan akumulasi dari metode-metode lain seperti iqra' dan tilawati. Metode ini di dalam implementasinya dilakukan dalam beberapa tahapan seperti yang dijelaskan di atas, yaitu melalui tahapan pengenalan *makharij al-huruf, sifat al-huruf,* dan *ahkam al-huruf,* kemudian dilanjutkan dengan tahapan membacakannya dengan sedikit demi sedikit dan latihan bersama untuk mengulangi bacaan, kemudian selanjutnya dilakukan tahapan pengenalan irama di dalam setiap bacaan sesuai dengan irama yang ada.

Penerapan metode ini membutuhkan kesabaran dan waktu yang sangat panjang sekali, karena penyelesaian dari satu tahap menuju tahapan yang lain membutuhkan waktu cukup untuk menguasainya. Maka, setiap siswa memiliki peluang banyak untuk menguasai berbagai tahapan yang terdapat di dalam metode itu. Adapun tahapan-tahapan tersebut digambarkan di dalam tabel di bawah ini:

NO	TAHAPAN	TATAP MUKA	WAKTU	KET
01	Pengenalan makharij, sifat, dan ahkam al-huruf	12 x tatap muka	6 bulan	selesai
02	Pembacaan langsung	6x tatap muka	3 bulan	selesai

[6]Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan yang bersangkutan di rumah siswi yang bersangkutan pada tanggal, 23 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	setahap demi setahap			
03	Penerapan irama	6x tatap muka	3 bulan	selesai

Data ini diperoleh dari observasi langsung ke Madrasah Diniyah Tapaan Bugul pasuruan yang bertempat di kantor madrasah.[7]

Penguasaan setiap tahapan yang ada sesuai dengan jatah waktu yang ditetapkan sesuai dengan target, akan tetapi, ketika terdapat beberapa siswa yang tingkat pemahamannya kurang dari target capaian yang menjadi tujuan dari pembelajaran berdasarkan evaluasi yang dilakukan, maka pembimbing melakukan bimbingan khusus di luar jam mate0ri pembelajaran yang terjadwal demi tercapainya target yang telah ditentukan.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran, para siswa diharuskan memegang materi pegangan pokok yang menjadi acuan target capaian di dalam pembelajaran tersebut, sehingga ia dengan mudah menguasai dan mempelajarinya kembali ketika sudah sampai di rumah. Buku pedoman itu merupakan salah satu bahan ajar yang dilengkapi dengan perangkat evaluasi langsung berupa potongan-potongan ayat yang harus dibaca lagi sesuai dengan sub pokok bahasan yang dibahas di dalam buku pedoman tersebut. Dalam hal itu, siswa dengan mudah mepelajari dan mengulangi materi-materi yang telah disampaikannnya berupa praktek terhadap potongan ayat tersebut. Kemudian juga, setiap siswa dalam setiap tatap muka disuruh satu persatu untuk

[7]Observasi langsung peneliti ke lapangan yang dilakukan pada tanggal 05 Pebruasi 2012 di Tapaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membacakannya dan menerapkan materi yang telah disampaikannya sehingga pihak guru bisa mengetahui tingkat daya serap siswa yang ada setelah meng-evaluasinya di dalam pertemuan selanjutnya.

Langkah ini ternyata memiliki dampak yang luar biasa suksesnya, karena siswa dalam hal kemampuan telah mampu disetarakan satu sama lain dengan cara memberikan bimbingan lebih di luar jam pelajaran kepada mereka yang masih belum bisa menangkap sepenuhnya terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar di dalam kelas.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu dewan guru di Madrasah Diniyah Al-Mishbah, yaitu Ustadzah Dewi salah seorang guru pemegang materi tajwid, dia mengatakan :

> Saya sebagai salah satu guru yang mengampu pembelajaran Al-Qur'an juga belajar menerapkan metode pembelajaran membaca al-Qur'an dengan bi al-taghanni. Setelah saya lakukan dan saya coba, ternyata metode ini sangat bagus dan efektif dalam membentuk dan mengelola konsentrasi anak di dalam belajar. Karena, di dalam metode ini, di samping anak difokuskan pada penguasaan segala sesuatu yang berkaitan dengan tata cara membaca al-Qur'an, juga mereka diajarkan bagaimana cara menggunakan irama di dalam setiap bacaan, sehingga hal ini terkesan mampu menjadi penghibur anak dari kepenatan dan kebosanan di dalam belajar. Irama yang diajarkan dan dipraktekkan langsung oleh mereka merupakan bagian dari unsure seni yang sangat akrab dengan jiwa manusia, sehingga metode ini bagi saya sangat efektif untuk mengajarkan al-Qur'an dengan menyenangkan.[8]

Dengan demikian, implementasi dari metode belajar membaca al-Qur'an bi al-taghanni merupakan salah satu metode yang signifikan dan efektif di dalam

[8] Wawancara ini di lakukan di depan kelas III di Madrasah Diniyah al-Misbah dengan pihak yang bersangkutan pada tanggal, 20 Pebruari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan anak tentang membaca al-Qur'an dengan baik. Karena di dalam metode ini, anak tidak hanya mampu membaca al-Qur'an dan menguasai hukum bacaannya dengan baik (tajwidnya), tetapi juga mampu membacakannya dengan nada dan irama yang bagus sehingga skill seni qira'at juga secara tidak langsung akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kualitas latihan dan bagusnya suara yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Perkembangan kemampuan anak di Madrasah Diniyah Al-Mishbah Tapaan Bugul bisa dilihat dari kemampuan mereka di dalam membaca dan memperaktekkan apa yang telah diajarkan oleh para guru pengampu ilmu tajwid, karena di samping penguasaan yang dicapai berupa penguasaan di bidang makharij al-huruf, sifat, dan ahkam al-hurufnya, ternyata bakat-bakat dan skill anak yang memiliki potensi untuk menjadi qari'-qari'ah menjadi terungkap dan bisa dikembangkan dengan cara yang sangat cepat sekali.

Setiap anak yang telah menamatkan belajarnya di Madrasah Diniyah Al-Mishbah ini memiliki kemampuan dobel di bidang materi al-Qur'an, di samping penguasaan di dalam membaca al-Qur'an, juga kemampuan membacakannya dengan menggunakan irama yang sangat bagus sehingga multi talenta khususnya di bidang seni membaca al-Qur'an bisa digali di Madrasah ini. Walaupun setelah itu tidak sempat dikembangkan sedemikian rupa, tetapi mampu menciptakan kepribadian- kepribadian anak yang mampu untuk membawakan bacaan al-Qur'an yang baik dengan irama yang sangat bagus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implementasi metode ini tidak membutuhkan prangkat yang sangat banyak dan membutuhkan banyak tenaga, tetapi hanya diampu oleh beberapa guru yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan irama-irama yang mereka kuasai di dalam ilmu qira'at. Implementasi metode ini tidak begitu sulit, khususnya di dalam mengatur suara dan pernafasan anak, karena notabene anak yang belajar di Madrasah al-Mishbah ini masih sangat dini sekali, sehingga suara mereka masih murni dan alami, walaupun nanti pada akhirnya bisa berubah, namun potensi dan dasar yang sudah tertanam mulai sejak dini akan mampu mempengaruhi suara mereka dengan baik akibat dari latihan yang rutin.

Dari beberapa data yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan implementasi metode pembelajaran al-Qur'an bi al-taghanni, maka jika dianalisa metode ini merupakan salah satu metode yang sangat signifikan sekali dan penting adanya, karena metode ini tidak hanya mengajari anak-anak di dalam memahami dan mengetahui tata cara membaca dan menguasai tentang hal-hal yang berkaitan dengan makharij al-huruf, sifat al-huruf, dan ahkam al-huruf, akan tetapi di samping itu mereka bisa menguasai dasar-dasar ilmu qira'at yang memprioritaskan akan tata cara membaca al-Qur'an menggunakan irama yang bagus.

Dengan demikian, metode membaca al-Qur'an bi al-taghanni ini merupakan salah satu metode yang cocok dan bisa diterapkan di dalam proses pembelajaran al-Qur'an kepada semua usia, baik di bawah umur maupun tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewasa, karena di dalam metode ini yang sangat ditekankan adalah penguasaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan huruf dan tata cara membacakannya dengan nada-nada yang bervariasi sesuai dengan ketentuan yang ada. Namun, sebagai salatu metode dari sekian metode, metode bi al-taghanni ini tidak akan pernah terlepas dari kelemahan- kelemahan dari beberapa aspek yang mungkin bisa disempurnakan dengan meramunya dengan berbagai macam metode yang lain.

C. Pengaruh Implementasi Metode bi al-Taghanni Dalam Meningkatkan Kefashihan Membaca Al-Qur'an Anak di Madrasah Diniyah Al-Misbah Tapaan Bugul Kidul Pasuruan.

Ketika berbicara tentang pengaruh dari implementasi metode bi al-taghanni yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Misbah Tapaan Bugul tentunya tidak bisa dilepaskan dari bukti kongkrit yang diperoleh dari data-data kualitatif yang diambil di waktu penelitian yang peneliti lakukan selama memulai tulisan ini.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa implementasi metode bi al-taghanni memberikan pengaruh luar biasa terhadap peningkatan pengetahuan anak di dalam membaca al-Qur'an. Karena berberapa alasan yang akan disebutkan sebagaimana berikut:

1. Penguasaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan masalah huruf, baik yang berupa makharij, sifat, dan ahkam al-huruf. Karena di dalam metode ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguasaan terhadap hal-hal yang semacam itu menjadi fokus utama dan prioritas pertama di dalam mempelajari al-Qur'an. Sebelum memasuki pada persoalan pengenalan berbagai variasi irama yang ada di dalam metode bi al-taghanni, siswa atau murid diperkenalkan dengan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan hal-hal tersebut. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh salah satu tenaga pengajar di Madrasah ini tentang langkah-langkah dasar belajar membaca al-Qur'an, yaitu Ustadzah Masrurah, beliau menyatakan :

> Metode mempelajari tata cara membaca al-Qur'an bi al-taghanni harus melalui berbagai tahapan, tahapan yang pertama adalah pengenalan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan huruf. Karena ia merupakan model awal setiap anak untuk bisa mengeja dan membaca al-Qur'an dengan baik, sehingga mereka dengan mudah bisa membacanya.
> Langkah pertama ini membutuhkan waktu yang agar relative lama untuk menyelesaikannya, karena hal ini berkaitang dengan pengenalan dan tata cara membacanya. Jadi, dalam tahap ini, anak pertama kali dikenalkan dengan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan huruf dengan cara diulang-ulang sampai mereka mampu menguasai dan menebaknya sendiri di dalam potongan ayat yang diberikan setiap akhir materi disampaikan sebagai bentuk evaluasi dari apa yang disampaikan kepada mereka. Sehingga mereka bisa membaca dan mengetahuinya dengan baik.[9]

Dengan demikian, pembelajaran tahap pertama di dalam metode bi al-taghanni ini adalah pengenalan terhadap berbagai macam yang berkaitan dengan makharij al-huruf, sifat dan ahkamnya, serta hokum bacaannya di dalam ilmu tajwid, sehingga menurut peneliti sendiri langkah dan tahapan ini

[9] Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan yang bersangkutan pada tanggal 05 Maret di Madrasah Diniyah Al- Misbah Tapaan Bugul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan waktu yang agak lama untuk menyelesaikan dan mensejajarkan pemahaman anak di dalam tingkah pengetahuannya terkait dengan materi yang disampaikannya. Dengan demikian, tahapan ini menjadi fokus dan target utama di dalam penerapan metode ini dan ternyata anak-anak dengan mudah mampu untuk membaca setiap potongan ayat yang tertulis di dalam buku pedoman yang menjadi materi pegangannya.

2. Kemudian langkah kedua adalah membacakan dengan pelan-pelan akan potongan ayat yang terdapat di dalam buku pedomannya. Pada tahap ini, guru terlebih dahulu dituntut untuk memperhatikan sikap dan perhatian anak di dalam meneliti dan memantau keseriusan anak.

Tahapan ini merupakan tindak lanjut dari tahapan selanjutnya di dalam metode bi al-taghanni. Setiap siswa atau anak yang sedang memasuki jenjang ini ditargetkan mampu untuk membacakan secara bersamaan setelah gurunya membacakannya, sementara guru bertugas menyimak dan memperhatikan bacaan anak-anak yang sedang berlangsung. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh ustadzah Dewi, beliau menyatakan :

> Tahapan kedua di dalam metode membaca al-Qur'an dengan bi al-taghanni adalah membacakan potongan-potongan ayat yang ada dibuku pedomannya satu persatu.Kemudian, setelah itu sangguru menyuruh semua siswa atau anak untuk membacakannya secara serentak dalam satu suara dan satu waktu, sementara pengajar hanya memantau dan memperhatikan benar salahnya bacaan yang dilakukan bersama-sama oleh anak-anak. Kemudian, setelah proses itu dilakukan, guru berhak menyuruh satu persatu anak yang dikehendaki untuk mengetahui tingkat pengetahuan personalnya terkait dengan apa yang telah disampaikan dan dibacakan oleh pengajar. Namun ketika ia menemukan kekeliruan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bidang panjang-pendeknya, tebal-tipisnya bacaan, sang guru berhak memberhentikan bacaan itu dan memperbaikinya dengan mencontohkannya kembali lewat bacaan yang beliau sendiri bacakan untuk mereka. Sehingga setelah itu anak atau siswa bisa dipastikan memiliki kemampuan cukup tentang dasar-dasar membaca al-Qur'an terutama yang berhubungan dengan persoalan-persoalan huruf dan panjang pendek, tebal tipis, dan dengung tidaknya bacaan. Oleh karena itu, siswa mampu menguasai persoalan-persoalan tajwid sebelum masuk kepada hal-hal yang berkaitan dengan irama dan seni variasinya dalam tahapan selanjutnya.[10]

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa tahap kedua ini merupakan tahap paripurna dan merupakan lanjutan dari tahap yang pertama berupa pengenalan jenis-jenis, ahkam, dan sifat huruf. Kemudian setelah itu, siswa diajari bagaiman mengetahui dan memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan panjang, pendek, tebal, tipis, dengung, tidaknya bacaan sebagaimana yang diajarkan di dalam ilmu tajiwid.

Kemampuan anak dalam hal ini dilihat dari system evaluasi yang dilakukan oleh pengajar di setiap kesempatan tatap muka, dengan cara menyuruh langsung mereka untuk membacakannya setelah mereka menyimak dengan baik apa yang telah dibacakan oleh pengajar. Kemudian, ketika ia menemukan kekeliruan berkaitan dengan hal-hal itu langsung ditegur dan diperbaikinya, sehingga anak bisa memahami letak kesalahan dan kekeliruannya terkait dengan bacaan yang dibacanya.

---

[10]Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan yang bersangkutan di Kantor Madrasad Diniyah tanggal, 10 Maret 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, ketika tahap kedua ini telah dituntaskan, maka secara langsung bisa dipastikan bahwa anak tersebut telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, walaupun mereka masih belum menguasai hal-hal yang berkaitan dengan nada-nada irama yang terdapat di dalam seni membaca al-Qur'an yang bagus dan indah.

Tahapan ini membutuhkan konsentrasi dan perhatian yang lebih dari hanya sekedar tahap pengenalan seputar yang berkaitan dengan huruf-huruf dan bacaannya.

3. Tahap selanjutnya adalah tahap pengenalan terhadap berbagai jenis irama yang terdapat di dalam seni bacaan al-Qur'an bi al-taghanni, yaitu terkait dengan panjang pendeknya, tarqiq dan tafhimnya, serta bayati-bayatinya yang terdapat di dalam ilmu qira'at. Pada tahapan ini, pengajar diharuskan memiliki suara yang bagus dan indah selain harus menguasai ilmu yang berkaitan dengan qira'at (seni membaca al-Qur'an).

Penerapan tahap yang terakhir ini tidak membutuhkan waktu yang begitu panjang, karena pengajar/guru hanya memperbaiki dan mengajari anak-anak yang telah menguasai tata cara membaca al-Qur'an dengan baik, namun di sisi lain, tenaga pengajar/guru dituntut untuk memiliki kesabaran dan ketelatenan yang sangat cukup. Karena, di dalam tahapan ini ia harus memeriksa dan mencoba setiap anak satu persatu terkait dengan lagu dan macam-macamnya yang telah diajarkan, sehingga penguasaan mereka menjadi sama dan seimbang. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga, dalam tahap ini, guru dituntut mencurahkan intensitas tinggi untuk memberikan pengarahan dan pengajaran kepada mereka di tiap-tiap variasi lagu yang diberikan kepada mereka. Karena di dalam tahap ini anak-anak satu sama lain tidak bisa dipatok memiliki kualitas suara yang baik dan sama, sehingga ia mampu untuk mengelola suara-suara yang beragam tersebut menjadi satu kesatuan yang bagus dan indah.

Tahap ini merupakan tahapan puncak dari tahapan-tahapan yang harus di dilalui di dalam metode pembelajara al-Qur'an bi al-taghanni. Di dalam tahapan ini, kualitas huruf dan hokum bacaannya menjadi hal yang sangat penting. Masing-masing dari sifat-sifat huruf harus dipenuhi dengan baik dan bagus, sehingga kualitas irama dan bacaannya menjadi baik. Jadi, sebelum menginjak kepada penguasaan variasi lagu dan irama di dalam setiap bacaan, siswa diharapkan sudah mampu melafazkan bacaan sesuai dengan sifat-sifat dan makharij al-huruf yang tertera langsung di dalam ilmu tajwid dan ilmu qira'at.

Ketika melihat kualitas bacaan anak-anak di Madrasah al-Misbah Tapaan Bugul Pasuruan, penulis disamping terjun dan meng-evaluasi sendiri, juga melakukan wawancara terbuka dengan salah satu guru dibidang Al-Qur'an Hadith, yaitu ustdzah Masrurah, beliau menyatakan :

> Metode bi al-taghanni dengan berbagai macam tahapannya, ternyata merupakan metode yang baik dan efektif dalam rangkau meningkatkan kemampuan anak di dalam menguasai bacaan-bacaan al-Qur'an dengan berirama, karena disamping mereka mampu menguasai dan membacakannya dengan irama yang bagus dan indah, mereka mampu memenuhi hak-hak dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hurus serta sifat-sifatnya, sehingga al-Qur'an begitu utuh didengarnya dan seakan mengalir di dalam bacaan ayat-ayatnya.

Setelah saya pribadi mencoba dan mengevaluasi anak untuk membacakan setiap ayat yang terdapat di dalam tema pokok bahasan saya, saya sangat tertegung kagum atas kualitas bacaan yang dimiliki oleh anak Madrasah Diniyah al-Misbah ini, karena bacaan mereka sungguh sangat baik dan indah. Kualitas pengetahuan dan penguasaan mereka terhadap bacaan al-Qur'an bisa mengalahkan mereka-mereka yang sudah usia remaja bahkan lanjut usia, di samping itu karena kemurnian suara mereka yang relative masih orisinil. sehingga saya sendiri bisa memutuskan dan meyakini bahwa metode bi al-taghanni ini merupakan salah satu metode yang sangat konprehensif dan efektif ketimbang metode-metode lain dalam hal pembelajaran al-Qur'an bagi tahap dasar maupun lanjutan, walaupun tidak bisa dipungkiri masih juga memiliki kekurangan-kekurangan yang cukup signifikan.[11]

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti manganalisa bahwa metode bi al-taghanni ini merupakan salah satu metode yang sangat komprehensif dan universal, karena keutuhan al-Qur'an dapat dipahami dan diketahui di dalam metode ini. Kehebatan struktur al-Qur'an dan nilai sastranya dapat dirasakan bersama lewat keindahan lantunan bacaannya ketika ia dilantunkan oleh orang yang memiliki kualitas kemampuan membaca yang baik dan irama yang indah,

[11]Wawancara ini dilakukan oleh peneliti di Madrasa Diniyah al-Misbah pada tanggal 15 Maret 2012 tepatnya di Kantor Madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serasa keutuhan al-Qur'an menjelma menjadi kalam Tuhan yang baru saja turun dari langit kepada Nabi Muhammad Saw.

Pengaruh dari implementasi metode ini sangat besar sekali, khususnya dalam hal kefasihan anak di dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum bacaannya. Di dalam metode ini, sifat, makharij, dan hukum huruf betul-betul terpenuhi dengan baik dan sempurna. Keindahan suara dan bagusnya irama menjadi penunjang indahnya ayat-ayat al-Qur'an secara structural lafzi dan maknawinya.

Penerapan metode ini telah memberikan dampak luar biasa terhadap perkembangan kemampuan membaca anak terhadap al-Qur'an yang indah. Mereka telah mampu untuk membaca dan melantunkan kalam Tuhan dengan nada dan irama yang variatif. Kualitas kemampuan yang mereka miliki tidak bisa dilepaskan dari berbagai prestasi mereka yang telah disabet selama mereka masih belajar bahkan perkembangan mereka dapat dilihat dari keberanian mereka mengikuti kompetisi seni membaca al-Qur'an bi al-taghanni di tingkat kecamatan, daerah, dan kabupaten, walaupun masih banyak kekurangan terkait dengan kualitas tenaga pendidik yang hanya pas-pasan saja.

Dengan demikian, metode bi al-taghanni ini menjadi metode yang terbukti memberikan pengaruh luar biasa di dalam membentuk kefasihan anak untuk membacakan al-Qur'an sesuai dengan tingkatan dan tahapannya. Metode ini medapatkan perhatian penuh dari masing-masing siswa, karena mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap bahwa belajar membaca al-Qur'an dengan metode ini tidak hanya menghasilkan bisanya mereka di dalam menbacakan ayat-ayat Tuhan, tetapi mampu memberikan sumbangsih besar terhadap masa depan mereka terutama dalam mengikuti kompetisi seni membaca al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang dijelaskan di dalam bab pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode belajar membaca al-Qur'an bi al-taghanni merupakan salah satu metode yang baik dan cocok untuk diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Misbah Tapaan Bugul Pasuruan, karena metode ini memiliki beberapa tahapan di dalam menguasainya, yaitu tahap pengenalan terhadap makharij, sifat-sifat dan hokum-hukum huruf yang wajib diketahui oleh setiap pembaca al-Qur'an, kemudian setelah semua itu dikuasai dengan baik, baru kemudian praktek menerapkannya di dalam potongan ayat-ayat yang terdapat di dalam buku pedoman yang dipegangnya, dan setelah anak menguasai dan bisa membacanya dengan baik sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid, maka tahapan selanjutnya adalah tahap pembelajaran tentang seni membaca al-Qur'an dengan variasi dan iramanya, sehingga mereka mampu melafazkan ayat-ayat al-Qur'an dengan irama dan lagunya yang bagus dan indah.
2. Implementasi metode bi al-Taghanni dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an anak di Madrasah Diniyah Al-Mishbah Tapaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bugul Pasuruan sangat dirasakan perkembangannya. Karena dalam metode bi al-taghanni, makharij al-huruf dan iramanya menjadi titik fokus dan prioritas utama. Tahapan-tahapan itu disesuaikan dengan tingkat kelas siswa mulai tingkat dasar sampai kepada tingkat akhir, sehingga diakhir tahun dan mereka lulus, mereka bisa dipastikan bisa membaca al-Qur'an tidak hanya sesuai dengan undang-undang tajwid, tetapi juga dengan irama yang indah dan bagus.

B. Saran-Saran

Dari penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran di dalam karya ini, yaitu :

1. Bahwa metode membaca al-Qur'an dengan bi al-taghanni merupakan metode yang komprehensif dan efektif untuk penguasaan membaca al-Qur'an sesuai dengan tuntutan undang-undang membaca al-Qur'an yang tercantum di dalam ilmu tajwid, sehingga setiap lembaga pendidikan agama Islam seharusnya dalam materi pokok pembelajaran al-Qur'an untuk menerapakan metode ini untuk menghasilkan kader-kader Islam yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan indah.
2. Bagaimana hasil penelitian ini menjadi tahap awal dari penelitian-penelitian selanjutnya, karena metode bi al-taghanni juga memiliki kekurangan yang sama dimiliki oleh metode-metode membaca al-Qur'an yang lain, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi dan kelemahannya. Dan hasilnya bisa dijadikan pijakan di dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin menjauhkan umat Islam kepada kitab sucinya yaitu al-Qur'an dalam bentuk kebutaan mereka dalam membacanya apalagi memahaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Abdullah Muhammad Ibn Isma'il al-Bukhari, *Ṣahīh Bukhari*, Jilid IV, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt), 2737

Al- Alusi, Syihabuddin. *Ruh al- Ma'ani fi Tafsir* al- Qur'an al- 'Adzim, Jilid IV. Beirut: Dar al- Kutub al- Ilmiyah, tt.

Al- Bukhari, Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn Mughirah. *Shahih al- Bukhari*, Jilid IV. Beirut: Dar al- Kutub al- Ilmiyah, tt.

Al- Suyuthi, Jalaluddin. *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an.* Beirut: Dar al- Kutub al-Ilmiyah, tt.

al-Bukhari Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn Mughirah. *Al-Jāmi' al-Ṣhīh*, Jilid IV, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.

al-Qatthān, Manna'.*Mabāhith Fi Ulūm al-Qur'ān*, Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

As'ad, Human.*Cara Cepat Membaca al-Qur'an.* Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional. 2000.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Edisi Lux, Semarang: CV. As SYifa', 2002.

DjarotSensa, Muhammad. *Komunikasi Qur'aniyah.* Bandung: Pustaka Islamika, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Farid Maksum., dkk. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah.* Tulungagung: LP Ma'arif. 1992.

_____, *Cepat Tanggap Belajar Bacaan Al-Qur'an.* Tulungagung: LP. Ma'arif, tt.

Hakim, Lukmanul.*Perencanaan Pembelajaran.* Bandung: CV Wacana. 2007.

Isma'il, Abdul Mujib. *Pedoman Ilmu Tajwid*, Cet. I. Surabaya: Karya Abditama, 1995.

Majid, Abdul .*Pendidikan Berbasis Ke-Tuhanan.* Disertasi di UPI, 2007.

Margono, S. .*Metode Penelelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Moleong, Lexy J. .*Metode Penalitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rake sarasin, 1996.

Mukhtar.*Materi Pendidikan Agama Islam.*Jakarta: Direktorat Lembaga Pembinaan Agama Islam: Universitas Terbuka, 1995.

Munir, Ahmad dan Sudarsono.*Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.

Nasution, S,. *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Nasution.*Penelitian Naturalistik.* Bandung: Rineka Cipta, 1996.

Nazir, Moh. . *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia, 1998.

Nizar, Samsul.*Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia.* Jakarta: Kencana Prenada Media. 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Sukardi.*Metode Penelitian Pendidikan: Kometensi dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih .*Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Sumiati dan Asra.*Metode Pembelajaran.* Bandung: Wacana Prima, 2008.

Tekan, Ismail.*Tajwīd al-Qur'an al-Karīm*, Cet. VIII, Jakarta: Pustaka al-Husna. 1991.

Zarkasyi. *Merintis Qira'ati TKA.* Semarang: TPA, 1987.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta: BumiAksara, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id